

IMPLEMENTASI *GIVING REWARD* PADA STRATEGI *SMALL GROUP DISCUSSION* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SD IT ADZ-DZIKRO CIPANGRAMATAN KABUPATEN GARUT- JAWA BARAT

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Disusun Oleh:

Adinda Selva Sakinatunisa

18422144

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2022

**IMPLEMENTASI GIVING REWARD PADA STRATEGI SMALL
GROUP DISCUSSION UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN
SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SD IT ADZ-DZIKRO
CIPANGRAMATAN KABUPATEN GARUT- JAWA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

Adinda Selva Sakinatunisa

18422144

Dosen Pembimbing:

Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Adinda Selva Sakinatunisa
NIM : 18422144
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Giving *Reward* Pada Strategi Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sd It Adz-Dzikro Cipangramatan Kabupaten Garut-Jawa Barat.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan

Yogyakarta, 30 Agustus 2022

Yang menyatakan



Adinda Selva Sakinatunisa

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fiail.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 30 September 2022
Judul Tugas Akhir : Implementasi Giving Reward pada Strategi Small Group Discussion untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SD IT Adz-Dzikro Cipangramatan Garut-Jawa Barat
Disusun oleh : ADINDA SELVA SAKINATUNISA
Nomor Mahasiswa : 18422144

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I (.....
Penguji I : Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....
Penguji II : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....
Pembimbing : Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I. (.....



NOTA DINAS

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 514/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2022 tanggal: 23 Mei 2022 M

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Adinda Selva Sakinatunisa

Nomor Pokok/NIMKO : 18422144

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program : Pendidikan Agama Islam

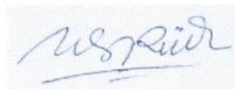
Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : Implementasi Giving *Reward* Pada Strategi Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sd It Adz-Dzikro Cipangramatan Kabupaten Garut- Jawa Barat.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke siding munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan Bersama ini kami kirimkan 4 (empat) elsemplar skripsi yang dimaksud.

Yogyakarta, 30 Agustus 2022



Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

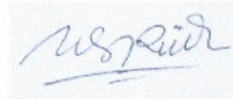
SURAT PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Adinda Selva Sakinatunisa
NIM : 18422144
Judul Skripsi : Implementasi Giving *Reward* Pada Strategi Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sd It Adz-Dzikro Cipangramatan Kabupaten Garut- Jawa Barat.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 30 Agustus 2022



Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Maka barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya

(Q.S Az-Zalzalah :7)¹

فَاتَاهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Maka Allah memberi mereka pahala di dunia, dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan

(Q.S Ali Imran :148)²

¹ Q.S Al-Qur'an Az-Zalzalah 99 : 7

² Q.S Al-Qur'an Ali Imran 3: 148

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pembelajaran-pembelajaran serta pengalaman yang sangat berharga dan bermanfaat bagi penulis
2. Ayahanda tercinta Wawan Setiawan dan Ibu tercinta Elis, terima kasih yang tidak terhingga atas dukungan, kasih sayang, do'a serta pengorbanan yang sangat luar biasa bagi penulis, sehingga penulis berada pada titik sekarang ini.
3. Saudara kandung beserta keluarga besar terima kasih atas dukungan dan motivasi yang selalu membangun
4. Para sahabat terima kasih atas *support* selama ini.
5. Seluruh kerabat seperjuangan yaitu mahasiswa PAI FIAI UII 2018 yang saling mendukung, menyemangati, dan saling memberikan motivasi satu sama lain dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Yogyakarta. 30 Agustus 2022

Selva

Adinda Selva Sakinatunisa



ABSTRAK
IMPLEMENTASI *GIVING REWARD* PADA STRATEGI *SMALL GROUP DISCUSSION* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD IT ADZ-DZIKRO CIPANGRAMATAN KABUPATEN GARUT JAWA BARAT

Oleh:

Adinda Selva Sakinatunisa

Ada berbagai macam strategi pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas. Strategi pembelajaran berfungsi menjadikan siswa lebih aktif dalam segala aktivitas di kelas baik dari segi aktivitas otak maupun aktivitas fisik. Sebagai seorang guru harus memiliki berbagai strategi dan metode dalam mengelola pembelajaran. Tujuan penelitian ini berupaya untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan di Sd It Adz-Dzikro, kemudian ingin mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah di terapkannya *Giving Reward* pada strategi *Small Group Discussion* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *mix method desain Exploratory research design*. Adapun pengumpulan data kualitatif dalam penelitian yaitu dengan observasi dan wawancara, metode pengumpulan data kuantitatif dengan angket/kuesioner. Kemudian untuk analisis data kuantitatif menggunakan uji statistik parametrik (Uji t) dengan bantuan SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat 7 tahap implementasi *giving reward* pada strategi *Small Group Discussion*; reward yang diberikan berupa verbal (pujian, tepuk tangan) dan non verbal (hadiah dan skor nilai) dan (2) dengan sig (2 tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, (H_0 ditolak dan H_a diterima) terdapat peningkatan keaktifan siswa setelah diterapkan *giving reward* pada strategi *Small Group Discussion*. siswa menjadi lebih antusias (pre test 43.75 < post test 48.54) dalam mengikuti pembelajaran hal ini dapat di buktikan dengan siswa yang lebih berani dalam menyampaikan hasil kerja kelompok, mendengarkan, bertanya, atau menjawab pertanyaan dari guru.

Kata Kunci: keaktifan Siswa, *Reward*, *Small Group Discussion*

AN ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF *GIVING REWARD* IN *SMALL GROUP DISCUSSION* STRATEGY TO INCREASE STUDENT ACTIVITY IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LESSONS IN SD IT ADZ-DZIKRO CIPANGRAMATAN, GARUT REGENCY, EAST JAVA

By:

Adinda Selva Sakinatunisa

There are various kinds of learning strategies to increase student activity in the classroom. Learning strategies are made to make students more active in all classroom activities, both in terms of brain activity and physical activity. Teacher should have various strategies and methods for managing to learn. The purpose of this study seeks to find out how the strategies used in Sd It Adz-Dzikro, then want to know the difference before and after the implementation of *Giving Reward* in the *Small Group Discussion* strategy in increasing student activity in PAI subjects.

The method used is mixed research method design method with Exploratory research design. The qualitative data collection used observation and interviews, and quantitative data collection methods with lift/questionnaire. Then for quantitative data analysis using a parametric statistical test (t-test) with the help of SPSS to proof how much the effectiveness of the method.

The results of have indicated that: (1) there are 7 stages of implementation of *Giving Rewards* in the *Small Group Discussion* strategy; the rewards given are verbal (praise, applause) and non-verbal (gifts and scores) and (2) with a sig (2 tailed) of $0.000 < 0.05$, (H_0 is rejected and H_a is accepted) there is an increase in student activity after giving *Giving Rewards* in the *Small Group Discussion* strategy. Students become more enthusiastic (pre test 43.75 < post test 48.54) in participating in learning this can be proven by students who are more daring in conveying the results of group work, listening, asking, or answering questions from the teacher.

Keywords: Student activity, *Reward*, *Small Group Discussion*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kenikmatan yang diberikan sehingga penulisan skripsi dengan judul “Implementasi *Giving Reward* pada *Small Group Discussion* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Sd It Adz-Dzikro Cipangramatan Garut” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan para tabi’in tabi’at yang selalu berjuang di jalan Allah SWT untuk menegakkan Islam sehingga akhir zaman.

Penulis telah Menyusun tugas akhir ini secara maksimal dengan dukungan, do’a dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis sangat berterimakasih kepada semua pihak karena tanpa dukungan serta bantuan proses penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan maksimal. Sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada banyak pihak telah berkontribusi dalam penyusunan tugas akhir ini diantaranya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Siska Sulistyorini, S.Pd. I, M.S.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing, mengarahkan, memotivasi serta meluangkan banyak waktu untuk penulis dengan sangat antusias dan sabar sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti
6. Segenap dosen pengajar dan staff Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini
7. Ayahanda tercinta Wawan Setiawan dan Ibunda tercinta Elis Kusmawati yang selalu mendo'akan dan mendukung baik secara material atau non material serta kasih sayang yang tiada henti
8. Ibu Neng selaku Kepala Sekolah Sd It Adz-Dzikro serta guru-guru Sd It Adz-Dzikro yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Sd It Adz-Dzikro Cipangramatan Kabupaten Garut
9. Ibu Ai selaku Wali Kelas V Sd It Adz-Dzikro yang telah banyak memberikan bantuan dan informasi kepada penulis

10. Siswa kelas V Sd It Adz-Dzikro Cipangramatan Garut yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi data dan angket

11. Seluruh teman-teman dan sahabat seperjuangan Angkatan 2018 PAI terimakasih atas support dan kebersamaan selama ini.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang bersangkutan, serta dapat menjadi perbandingan bagi peneliti selanjutnya. Penulis berharap Allah SWT berkenan untuk membalas segala kebaikan dari seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 30 Agustus 2022



Adinda Selva Sakinatunisa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	i
NOTA DINAS	i
REKOMENDASI PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	vi
AN ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian, Pertanyaan Penelitian, Hipotesis Penelitian	8
1. Fokus Penelitian.....	8
2. Pertanyaan Penelitian.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II	13
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Pustaka	13
B. Landasan Teori	19
BAB III	63
METODE PENELITIAN	63
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	63
B. Metode Kualitatif	64
1. Tempat Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	64
2. Sampel Sumber Data.....	64

3.	Teknik Pengumpulan Data Kualitatif	64
4.	Analisis Data Kualitatif.....	66
5.	Pengujian Kredibilitas Data	67
C.	Metode Kuantitatif	67
1.	Populasi Dan Sampel	67
2.	Teknik Pengumpulan Data.....	68
3.	Instrumen Penelitian	68
4.	Teknik Analisis Data Observasi.....	69
D.	Langkah-langkah Penelitian.....	69
BAB IV	73
HASIL DAN PEMBAHASAN	73
A.	Hasil Penelitian	73
1.	Deskripsi Data Umum Sekolah Sd It Adz-Dzikro	73
2.	Implementasi <i>Giving Reward</i> pada Strategi Small Group Discussion Pada Mata Pelajaran PAI di Sd It Adz-Dzikro.	78
3.	Pembahasan Implementasi <i>Giving Reward</i> pada Strategi Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI... ..	88
4.	Pengaruh <i>Giving Reward</i> pada Small Group Discussion Pada Keaktifan Siswa Pada Materi Pelajaran PAI di Sd It Adz-Dzikro.....	97
BAB V	106
KESIMPULAN DAN SARAN	106
A.	Kesimpulan	106
B.	Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	113
DOKUMENTASI PENELITIAN	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan suatu bangsa dalam membangun negara yang berkualitas tidak terlepas dari kemajuan dan perkembangan Pendidikan yang dicapai oleh bangsa itu sendiri. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Tahun 2003 mengatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, memiliki akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan salah satu yang menjadi dasar utama dalam perkembangan berbagai hal di dalam kehidupan manusia, karena salah satu tujuan Pendidikan dimaksudkan untuk menciptakan individu-individu berkualitas yang mampu dan siap untuk menghadapi rintangan yang ada dalam kehidupan. Kemudian pendidikan memiliki peranan yang penting untuk menentukan suatu eksistensi dan perkembangan manusia, karena secara umum Pendidikan bisa diartikan dengan suatu proses pengembangan potensi diri untuk mengangkat harkat martabat manusia sepanjang kehidupan. Untuk mengembangkan potensi tersebut dapat dikembangkan melalui Pendidikan formal.

Dalam UU No 20 pada tahun 2003 tentang sisdiknas dikatakan bahwa Pendidikan formal adalah Pendidikan yang terstruktur juga berjenjang yang terdiri dari Pendidikan dasar, Pendidikan menengah, dan Pendidikan tinggi. Dalam system Pendidikan mewajibkan setiap warga negara untuk mengikuti Pendidikan formal minimal sampai Pendidikan menengah pertama (SMP)³. Untuk mencapai Pendidikan yang berkualitas, maka dapat dicapai dengan strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan suatu dasar yang harus ada dalam pembelajaran, karena dengan strategi maka pembelajaran akan terlaksanakan dengan baik dan terstruktur. Strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan situasi keadaan peserta didik dapat memudahkan peserta didik dalam menerima materi apa saja yang disampaikan oleh pendidik. Strategi dalam pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai⁴. Maka dari itu, suatu strategi pembelajaran memiliki peranan dan kedudukan yang penting dalam pendidikan. Strategi yang kurang tepat akan berpengaruh khususnya kepada peserta didik dan keaktifan belajar peserta didik itu sendiri. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan oleh pendidik salah satunya dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif.

Implementasi model pembelajaran aktif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sudah banyak digunakan oleh para pendidik. Strategi

³ Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (2017): 14.

⁴ Fatimah Fatimah and Ratna Dewi Kartikasari, "Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa," *Pena Literasi* 1, no. 2 (2018): 108–113.

pembelajaran aktif pada umumnya termasuk salah satu system dari pendekatan pembelajaran yang mengarah kepada aktivitas yang dilakukan peserta didik. pembelajaran aktif ini memiliki ciri khusus tersendiri yang mana terdapat beberapa ciri khas yang berbeda dalam pembelajaran aktif yaitu strategi yang memfokuskan pada aktivitas atau kegiatan selain mendengarkan instruksi yang disampaikan, pembelajaran aktif berfokus kepada pengembangan keterampilan peserta didik yang diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir lebih luas, kontribusi peserta didik mendominasi dalam kegiatan pembelajaran, dan peserta didik diarahkan pada penggalian sikap dan nilai⁵.

Banyak sekali macam-macam pembelajaran aktif yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk di implementasikan dalam proses belajar mengajar di kelas, contohnya seperti belajar sambil bermain di luar kelas, memecahkan berbagai masalah, menerapkan apa yang dipelajari, membentuk kelompok kecil belajar (*Small Group Discussion*).

Small Group Discussion adalah salah satu pendekatan belajar yang berfokus pada pembelajaran individu pada kelompok kecil yang mana dalam pembentukan kelompok akan dilakukan Kerjasama dan berbagi pengalaman secara Bersama. Adapun tujuannya yaitu untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa dalam kegiatan belajar sehingga pembelajaran akan menjadi aktif,

⁵ Deddy Suryana, Amanda Puspanitaning Sejati, and Agus Suherman, "Realisasi Active Learning Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Konteks Pendidikan Keperawatan," *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni* 22, no. 1 (2021): 67–81.

kreatif, dan menyenangkan⁶. Untuk membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar kelompok maka dibutuhkan suatu dukungan lain yang dapat menstimulus peserta didik ikut berpartisipasi dalam kelompok tersebut salah satunya dengan *Giving Reward*.

Reward merupakan hadiah atau suatu penghargaan yang diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai prestasi yang akan atau telah dicapai. *Reward* juga salah satu cara yang berguna menjadikan peserta didik lebih giat dalam usahanya atau menjadikan peserta didik berusaha untuk mencapai prestasi yang akan atau telah dicapai. *Reward* ini disamping menjadi alat untuk pembelajaran juga sebagai motivasi bagi peserta didik dalam mencapai prestasi belajar⁷. Selain akan berpengaruh terhadap motivasi/keaktifan belajar siswa, *giving reward* juga berpengaruh terhadap Pendidikan karakter.

Ada beberapa factor yang menyebabkan gagalnya Pendidikan karakter di Indonesia salah satunya dikarenakan kurangnya penghargaan atau apresiasi seorang guru terhadap minat dan bakat siswa dan cenderung seorang guru memaksakan terhadap kemampuan minat dan bakat siswa sehingga mereka tidak memiliki karakter sendiri, padahal Pendidikan yang baik adalah guru yang dapat menciptakan generasi dimana siswa bisa menjadi jati diri sendiri dan menemukan versi terbaik dari siswa tersebut. Maka dari itu *Giving Reward*

⁶ Sofyan Susanto, "Efektifitas *Small Group Discussion* Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Modern* 6, no. 1 (2020): 55–60.

⁷ Raihan Raihan, "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA Di Kabupaten Pidie," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2019): 115–30.

merupakan respon terhadap suatu perilaku peserta didik yang dapat meningkatkan dan kemungkinan terulangnya Kembali perilaku tersebut. Giving *reward* dapat meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, motivasi belajar dan meningkatkan kegiatan belajar juga dapat membina perilaku produktif⁸. Strategi *giving reward* pada *Small Group Discussion* dapat diterapkan diberbagai mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Sesuai peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 yang membahas tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan bahwa Pendidikan Agama dan Keagamaan merupakan Pendidikan yang dilaksanakan pada mata pelajaran atau kuliah di semua jenjang Pendidikan dengan tujuan untuk mewariskan pengetahuan serta membangun sikap, kepribadian dan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, juga membangun keterampilan dan kemampuan siswa dalam menghadapi nilai agama, serta untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat melaksanakan dan mengamalkan ajaran agamanya (Kementrian Hukum:2015)

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan usaha penanaman pendidikan secara terus menerus antara peserta didik dengan pendidik, dalam Pendidikan Agama Islam juga memiliki upaya sadar dan terencana untuk

⁸ Saiful Akmal and Evi Susanti, "Analisis Dampak Penggunaan Reward Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah Aceh Singkil," *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 19, no. 2 (2019): 159–77.

menyiapkan peserta didik untuk memahami, menghayati, mengenal serta tentunya peserta didik dapat mengimani, bertakwa, dan berakhlak dalam menjalankan ajaran-ajaran agama islam sesuai dengan sumber utama yaitu Kitab Suci Al-Qur'an⁹. Strategi *Giving Reward* pada *Small Group Discussion* pada mata pelajaran PAI khususnya bagi kelas yang masih diusia kecil merupakan cara yang efektif untuk mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan ketika kegiatan program kampus mengajar selama kurang lebih 5 bulan, ditemukan strategi pembelajaran di Sd It Adz-Dzikro Cipangramatan Cikajang Kabupaten Garut masih menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah, mencatat, membaca materi pada buku Bupena kemudian materi yang sudah dicatat akan dijelaskan jika masih tersisa waktu, sebaliknya jika waktunya sudah habis maka materi yang sudah dicatat tersebut tidak tersampaikan. Metode ini cukup monoton dan tidak menarik bagi peserta didik sehingga tidak ada keaktifan pada peserta didik. hal ini menyebabkan minimnya interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, sehingga tujuan dari pembelajaran tidak bisa tercapai.

Ada beberapa factor yang menyebabkan monotonnya suatu pembelajaran di kelas yaitu ada factor dari pendidik, peserta didik, dan dari sekolah sendiri. Adapun factor dari pendidik yaitu kurang menguasainya guru dalam pengelolaan

⁹ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

kelas dikarenakan di Sd It Adz-Dzikro ada beberapa guru lulusan SLTA sehingga beberapa guru kurang memahami dalam mengelola kelas yang variatif. Hal ini dapat diketahui dari pengelolaan kelas di Sd It Adz-Dzikro, guru tidak banyak menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang variatif dan masih menggunakan metode konvensional.

Adapun faktor dari peserta didik sendiri yaitu tidak adanya keseriusan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki semangat atau motivasi dalam pelaksanaan pembelajaran dan merasa cukup hanya dengan hadir di kelas. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang sengaja lama sekali dalam mencatat materi, siswa yang ngobrol, asik sendiri atau tertidur, bahkan ada siswa yang tidak mencatat dikarenakan belum bisa membaca dan harus ditulis dipapan tulis atau didikte per huruf sehingga guru tidak sempat menjelaskan materi.

Kemudian faktor lain seperti kondisi kelas yang masih kurang mendukung, media pembelajaran kurang mendukung, sumber pembelajaran masih kurang mendukung dan masih banyak faktor lain yang menjadikan tidak efektifnya pembelajaran sehingga pembelajaran monoton dan tidak aktif.

Oleh karena itu, dengan penerapan *Giving Reward* untuk menstimulus peserta didik agar aktif dengan pada strategi *Small Group Discussion* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu alternatif untuk mengembalikan semangat dan keaktifan belajar siswa di Sd It Adz-Dzikro

Cipangramatan Kabupaten Garut. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan menjadi salah satu alasan kuat untuk melanjutkan penelitian dengan judul “Implementasi *Giving Reward* Pada Strategi *Small Group Discussion* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Sd It Adz-Dzikro Cipangramatan Kabupaten Garut-Jawa Barat”

B. Fokus Penelitian, Pertanyaan Penelitian, Hipotesis Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus studi pada penelitian ini adalah implementasi *Giving Reward* pada strategi *Small Group Discussion*, Jenis reward dan uji efektifitas metode terhadap keaktifan siswa.

2. Pertanyaan Penelitian

Berangkat dari uraian permasalahan dan refleksi dari peneliti sebagaimana telah teruraikan di latar belakang masalah, maka dapat diambil intisari pertanyaan penelitian dengan redaksi sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Implementasi *Giving Reward* pada Strategi *Small Group Discussion* pada Mata Pelajaran PAI di Sd It Adz-Dzikro Cipangramatan Kabupaten Garut Jawa Barat?
- 2) Bagaimana efektifitas *Giving Reward* pada Strategi *Small Group Discussion* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata Pelajaran PAI di Sd It Adz-Dzikro Cipangramatan Kabupaten Garut Jawa Barat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk implementasi *Giving Reward* pada *Strategi Small Group Discussion* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sd It Adz-Dzikro Cipangramatan Kabupaten Garut
- b. Untuk mengetahui apakah implementasi *Giving Reward* pada *Strategi Small Group Discussion* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Sd It Adz-Dzikro

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat secara Teoritis

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi khususnya dalam dunia pendidikan dan semoga hasil penelitian ini memberikan masukan kepada guru di sekolah yang dapat digunakan sebagai meningkatkan kemampuan koneksi siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat Secara Praktis

Adapun kegunaan atau manfaat secara Praktis adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat untuk siswa: penelitian ini diharapkan dapat menjadikan motivasi belajar bagi peserta didik yang nantinya dapat meningkatkan keaktifan belajar
- 2) Manfaat untuk guru wali kelas: agar menumbuhkan kreativitas dalam mengelola pembelajaran khususnya dalam strategi dan model

belajar yang beragam dan membantu peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar

- 3) Manfaat untuk sekolah atau Lembaga: untuk meningkatkan kompetensi guru dan membuat nuansa belajar lebih nyaman.
- 4) Manfaat untuk peneliti selanjutnya: untuk peneliti selanjutnya agar bisa menjadikan referensi dan mengembangkan penelitian ini dengan mencari fokus penelitian yang berbeda

D. Sistematika Pembahasan

BAB I, dalam Bab 1 terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti yaitu terdapat: *Pertama* latar belakang yang didalamnya berisikan dasar pemikiran peneliti yang ingin dikaji. *Kedua* terdapat fokus penelitian yaitu apa saja masalah atau pembahasan yang ingin peneliti jelaskan yang mana itu Sebagian fokus dalam penelitian ini. *Ketiga*, terdapat rumusan masalah atau pertanyaan masalah yaitu pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi penelitian untuk mencari atau mengulik mengapa hal tersebut menjadi sebuah pertanyaan atau rumusan yang ingin diteliti. *Keempat*, tujuan yaitu yang menjadi sebuah alasan mengapa adanya rumusan atau pertanyaan-pertanyaan yang ingin peneliti teliti. *Kelima*, kegunaan penelitian yaitu untuk siapa saja dan berpengaruh dalam proses berkelanjutan dalam meneliti penelitian ini. *Keenam*, sistematika pembahasan yaitu berisi tentang struktur bagian-bagian yang ada dalam proposal skripsi secara singkat.

BAB II, dalam Bab II terbagi dalam beberapa sub bab yang akan peneliti teliti yaitu *pertama*, kajian Pustaka yang mana dalam kajian Pustaka ini terdapat

beberapa hasil peneliti terdahulu yang bersumber dari skripsi, jurnal dan lain-lain. *Kedua*, landasan teori yaitu terdapat berbagai sumber penelitian yang sesuai dengan judul skripsi karena dalam Menyusun landasan teori semakin banyak sumber tulisan yang sesuai dengan judul skripsi maka akan lebih baik dalam meneliti penelitian ini.

BAB III, dalam Bab III terbagi menjadi beberapa sub bab bagian yang akan peneliti teliti yaitu metode penelitian jenis penelitian dan pendekatan secara kualitatif dan kuantitatif. Adapun untuk pendekatan kualitatif yaitu *pertama*, tempat atau lokasi penelitian yaitu tempat untuk melaksanakan penelitian yang akan menjadi factor dalam meneliti dari sebuah tempat yang dipilih penelitian yang akan ditelitinya. *Kedua*, sampel sumber data. *Ketiga*, teknik pengumpulan. *Keempat* teknik analisis data. *Kelima* menguji kredibilitas data. Adapun untuk pendekatan kuantitatif yaitu *pertama*, populasi dan sampel dalam penelitian ini. *Kedua*, teknik pengumpulan data. *Ketiga*, instrumen penelitian. *Keempat*, teknik analisis data dalam pengolahan pendekatan kuantitatif.

BAB IV, dalam Bab IV ini berisi tentang Hasil dan Pembahasan. Bab ini akan menjawab fokus dan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan secara kualitatif dan juga kuantitatif yang mana akan menjabarkan berdasarkan hasil observasi di lapangan, wawancara dan bukti berdasarkan dokumentasi. Pada pembahasan, peneliti akan memaparkan dan mengkaji data yang telah didapat.

BAB V, dalam Bab V ini berisi kesimpulan dan saran. Peneliti akan memberikan kesimpulan terkait penelitian yang dilakukan. Kesimpulan

merupakan jawaban singkat dari pertanyaan penelitian pada pendahuluan, selain itu peneliti akan memberikan saran sebagai masukan perbaikan selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penjelasan dan fokus serta masalah tentang implementasi strategi *giving reward* dan *Small Group Discussion* telah terdapat beberapa karya tulis ilmiah yang diteliti sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa referensi penelitian terdahulu sebagai dasar melaksanakan penelitian serta sebagai acuan kedepannya dan untuk membedakan focus dan masalah dalam penelitian yang akan diteliti. Kajian Pustaka ini digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap peneliti yang terdahulu dan yang sedang peneliti lakukan.

Skripsi Fadhila Putri Jurusan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2019 dengan judul “ *Penerapan Metode Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan*” hasil dari penelitian tersebut, penerapan metode pembelajaran *Small Group Discussion* dapat meningkatkan keaktifan belajar hal ini terlihat dari perilaku peserta didik yang selalu bertanya, mendengarkan, menulis, mengerjakan tugas, menanggapi dan bersemangat. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh pada siklus pertama keaktifan siswa hanya mencapai 2,12% dan siklus kedua menunjukkan peningkatan menjadi 3,16%¹⁰. Adapun perbedaan penelitian Fadhila Putri dengan peneliti yaitu pada jenis penelitiannya. Fadhila putri menggunakan

¹⁰ Fadilah Putri, “*Penerapan Metode Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan*”, skripsi, Sumatra Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan peneliti menggunakan penelitian *mix method*, kemudian focus dari penelitian Fadhila putri yaitu ingin mengetahui bagaimana penggunaan metode dan pengaruh dari strategi *Small Group Discussion* terhadap keaktifan belajar siswa. sedangkan peneliti ingin melihat lebih detail mengenai efek dari *reward* dalam proses pembelajaran dengan strategi *Small Group Discussion* dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Skripsi Royani Islami Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari pada Tahun 2016 dengan judul “*Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Strategi Small Group Discussion Di MAN 1 Martapura*” dari hasil penelitian tersebut objek utama dalam penelitian adalah meneliti minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih dengan *Small Group Discussion*. Dapat disimpulkan bahwa dari data-data setiap indikator minat diperoleh rata-rata 55,52% dan dikategorikan cukup tinggi dengan demikian minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih dengan *Small Group Discussion* termasuk dalam kategori tinggi¹¹. Adapun perbedaan penelitian skripsi Royani Islami dengan peneliti yaitu pertama dari metode penelitian yang digunakan Royan Islami adalah kuantitatif dan berfokus untuk meneliti minat belajar pada mata pelajaran fiqih dan factor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian *mix method* yang ingin mengetahui bagaimana penerapan *reward* pada *Small Group Discussion* yang akan diketahui melalui penelitian kualitatif

¹¹ Royani Islami,” *Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Strategi Small Group Discussion Di MAN 1 Martapura*” skripsi, Banjarmasin: IAIN Antasari, 2016

dan untuk mengetahui pengaruh strategi *reward* pada strategi *Small Group Discussion* akan dibuktikan dengan metode kuantitatif.

Skripsi Kaspin jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negri Walisongo Semarang pada tahun 2011 dengan judul “*Penerapan Metode Small Group Discussion Pada Mata Pelajaran fiqih Materi Pokok Infak dan Sedekah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV MI Sultan Agung 01 Sujolilo Pati*”. Metode yang digunakan adalah Tindakan Kelas (PTK) kemudian yang menjadi focus penelitian adalah adakah peningkatan setelah diterapkan metode *Small Group Discussion* pada mata pelajaran Fiqih. Adapun hasil penelitiannya yaitu ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pokok infak dan sedekah di kelas IV MI Sultan Agung setelah diterapkannya metode *Small Group Discussion* dapat dilihat dari persiklus yang awalnya 77% pada siklus pertama dan pada siklus kedua mengalami peningkatan menjadi 91%¹². Adapun perbedaan penelitian Kaspin dengan yang peneliti lakukan yaitu dari segi jenis penelitian. Penelitian yang kaspin lakukan menggunakan metode penelitian Tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan penelitian *mix method*. Kemudian yang menjadi focus penelitian Kaspin yaitu peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih sedangkan yang menjadi focus penelitian peneliti yaitu keaktifan belajar siswa

¹² Kaspin, “*Penerapan Metode Small Group Discussion Pada Mata Pelajaran fiqih Materi Pokok Infak dan Sedekah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV MI Sultan Agung 01 Sujolilo Pati*” skripsi, Semarang: IAIN Walisongo,2011

pada mata pelajaran PAI dan bagaimana efek dari strategi *reward* dalam proses pembelajaran dengan *strategi Small Group Discussion*.

Skripsi Riki Main Aksi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh pada Tahun 2020 dengan judul “*Penerapan Model Active Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Simeulue Tengah*”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran active learning dapat memberikan dampak dan perbaikan positif pada siswa dan siswa menjadi lebih aktif serta meningkatnya nilai siswa kemudian siswa menjadi lebih antusias terhadap pembelajaran¹³. Adapun yang menjadi perbedaan penelitian Riki Main Aksi dengan yang sedang peneliti lakukan yaitu dari jenis penelitian yang digunakan Riki menggunakan PTK sedangkan peneliti menggunakan penelitian Kualitatif, kemudian metode yang diterapkan juga berbeda penelitian Riki menggunakan berbagai jenis metode active learning sedangkan peneliti hanya menggunakan satu jenis saja yaitu *Small Group Discussion*. Kemudian subjek penelitian Riki yaitu siswa SMA sedangkan subjek penelitian yang dilakukan peneliti adalah siswa SD.

Skripsi Syauqi Dzulfikar Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2019

¹³ Riki Main Aksi “*Penerapan Model Active Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Simeulue Tengah*” Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020

dengan judul “*Implementasi Reward dan Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Al-Achpas Dwi Matra Jakarta Selatan*” penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan focus meneliti tentang perencanaan pembelajaran dengan *reward and punishment*, mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan implikasi pembelajaran dengan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *Reward and Punishment* berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kemudian siswa menjadi lebih termotivasi dengan adanya *Reward* dan merasa hasil pekerjaannya di apresiasi oleh guru dan merasa bangga terhadap diri sendiri¹⁴. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Syauki Dzulfikar dengan yang sedang peneliti lakukan yaitu dari segi metode yang digunakan. Syauki Dzulfikar menggunakan metode pembelajaran *Reward and Punishment*. Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian mix method dengan focus penelitian bagaimana dampak dari strategi *reward* pada *Small Group Discussion* yang akan diketahui melalui metode kualitatif dan kuantitatif.

Skripsi Shafril yulian Prakoso Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto pada tahun 2020 dengan judul “*implementasi pemberian Reward dan Punishment Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 7 Purwokerto*”

¹⁴ Syauki Dzulfikar, “*Implementasi Reward dan Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Al-Achpas Dwi Matra Jakarta Selatan*”, Skripsi, Malang: UIN Malulana Malik Ibrahim, 2019

dari penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat meningkat dengan diberikan metode *reward* dan *punishment* dan metode ini efektif juga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran¹⁵. Adapun perbedaan penelitian Shafril dengan peneliti yaitu dari segi metode penelitian Shafril menggunakan metode kualitatif dengan focus meneliti macam-macam *reward* dan *punishment*, penerapan *reward* dan *punishment* dan bagaimana dampak pemberian *reward* dan *punishment* terhadap pembelajaran. sedangkan peneliti menggunakan metode mix Method dengan focus untuk meneliti bagaimana penerapan strategi *reward* pada *Small Group Discussion* dan ingin mengetahui dari segi efek dari reard dalam proses pembelajaran strategi *Small Group Discussion*.

Dari sekian banyak hasil tulisan yang membahas tentang *Reward* dan *Small Group Discussion*, dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata hanya membahas strategi *reward* atau strategi small group discusiion secara masing-masing, kemudian belum ada yang membahas dengan menggunakan teori Edward III yang peneliti kembangkan dan diakhir dengan uji efektivitas dari metode yang di implementasikan yang dapat meningkatkan keyakinan akurasi implementasi bagi penggunanya.

¹⁵ Shafril Yulian Prakoso, “*Impelemtasi Pemberian Reward Dan Punishment Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 7 Purwokerto*”, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020.

B. Landasan Teori

1. Teori Implementasi menurut Edward III

Menurut Bahasa implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan suatu pelaksanaan atau proses dari suatu ide, perencanaan kebijakan atau inovasi dalam suatu Tindakan yang praktis sehingga akan memberikan dampak atau memberikan perubahan baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, nilai maupun sikap.

Implementasi merupakan suatu Tindakan dan pelaksanaan dari suatu rencana yang sudah disusun secara sistematis. Implementasi ini dilakukan setelah memiliki perencanaan yang sudah tepat dan terperinci. Nurdin Usman mengatakan bahwa implementasi merupakan berperan pada suatu aktivitas, aksi, tindakan atau adanya prosedur dari suatu system. Yang perlu dicatat dalam sebuah implementasi adalah bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas saja tetapi bermuara pada suatu kegiatan yang tersusun dan terperinci serta memiliki tujuan yang jelas¹⁶.

Sedangkan Implementasi menurut Edward merupakan suatu proses yang dinamis dimana pelaksana kegiatan melakukan kegiatan atau melakukan kegiatan yang pada akhirnya memperoleh hasil dan dampak sesuai dengan yang di inginkan.

¹⁶ Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, 2002nd ed. (Jakarta: Grasindo, n.d.).

Menurut George C Edward III (19980), ada empat factor yang sangat penting untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan dalam suatu implementasi. Adapun factor tersebut antara lain:

a. Komunikasi

Dalam komunikasi Edward mengatakan bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan mengenai hal yang akan dibicarakan atau dikomunikasikan. Informasi-informasi mengenai suatu kebijakan public sangat perlu untuk disampaikan kepada pelaku kebijakan agar pelaku kebijakan mengetahui apa yang harus mereka persiapkan dan lakukan agar pelaku kebijakan dapat menjalankan kebijakan tersebut sehingga tujuan yang ingin dicapai tercapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan diharapkan. Suatu implementasi akan berjalan jika implementator mengetahui dan bertanggung jawab dengan apa yang seharusnya dilaksanakan.

b. Sumber Daya

Kebijakan suatu kegiatan diperlukan adanya sumber daya yang baik, sumber daya memiliki peranan yang sangat penting dalam implementasi kebijakan. Adapun sumber daya tersebut meliputi sumber daya manusia, sumber daya anggaran, dan sumber daya peralatan dan sumber daya kewenangan.

- 1) Sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu pelaksanaan kebijakan.
- 2) Sumber daya anggaran. Edward menyatakan bahwa keterbatasan dalam anggaran yang tersedia dapat menyebabkan kualitas pelayanan yang seharusnya diberikan kepada masyarakat juga terbatas. Disamping itu, program tidak bisa dilaksanakan dengan optimal, keterbatasan anggaran dapat menyebabkan disposisi para pelaku kebijakan rendah.
- 3) Sumberdaya peralatan. Sumber daya peralatan merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mengoperasikan suatu implementasi kebijakan yang meliputi Gedung, tanah, dan sasaran yang akan memudahkan dalam memberikan pelayanan dalam implementasi.
- 4) Sumber daya kewenangan. Suatu keberhasilan dalam implementasi kebijakan dapat dilihat dari sumberdaya kewenangnya. Edward menyatakan bahwa “kewenangan yang cukup untuk memutuskan keputusan sendiri yang dimiliki oleh suatu Lembaga akan mempengaruhi Lembaga itu dalam melaksanakan suatu kebijakan Kewenangan ini menjadi penting ketika mereka dihadapkan suatu masalah dan mengharuskan untuk segera diselesaikan dengan suatu keputusan”.

Maka Edward menyatakan bahwa pelaku utama dalam implementasi kebijakan harus diberikan wewenang yang cukup untuk membuat keputusan sendiri untuk melaksanakan kebijakan yang menjadi kewenangannya.

c. Disposisi

Disposisi menurut Edward III dalam Widodo (2010) diartikan sebagai kemauan, keinginan dan kecenderungan para pelaku kebijakan untuk melaksanakan kebijakan secara sungguh-sungguh sehingga apa yang menjadi tujuan kebijakan dapat diwujudkan.

d. Struktur Birokrasi

Edward III dalam Widodo (2010) menyatakan bahwa kebijakan bisa jadi masih belum efektif karena ketidakefisienan struktur birokrasi. Struktur birokrasi ini menurut Edward III dalam Widodo (2010) mencakup aspek-aspek seperti struktur birokrasi, pembagian kewenangan, hubungan antara unit-unit organisasi dan sebagainya. Menurut Edwards III dalam Winarno (2005) terdapat dua karakteristik utama dari birokrasi yakni: Standard Operational Procedure (SOP) dan fragmentasi. SOP adalah suatu kegiatan rutin yang memungkinkan para pegawai (atau pelaksana kebijakan/administrator/birokrat) untuk melaksanakan kegiatan-kegiatannya pada tiap harinya sesuai dengan standar yang ditetapkan (standar minimum yang dibutuhkan warga). Sedangkan

pelaksanaan fragmentasi adalah upaya penyebaran tanggung jawab kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas pegawai diantara beberapa unit kerja¹⁷.

2. Pengertian dan Komponen Strategi Pembelajaran

Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya (dalam jurnal Mohammad Asrori) Istilah strategi sudah banyak sekali dipakai dalam bidang ilmu termasuk dalam Pendidikan. Strategi memiliki pengertian sebagai suatu garis besar Haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Jika dihubungkan dengan dunia Pendidikan maka strategi dapat diartikan sebagai cerminan umum dalam melakukan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan murid sebagai salah satu perwujudan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan¹⁸.

Miraso (Wahyudin,2017:3) Strategi Pembelajaran merupakan suatu pendekatan secara menyeluruh terhadap pembelajaran dalam system belajar mengajar yang dijadikan pedoman umum dan kerangka kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. sedangkan menurut Seels dan Richey (Wahyudin 2017: 3) strategi pembelajaran merupakan rincian dari perencanaan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari metode-metode, Teknik-teknik atau prosedur-prosedur yang memungkinkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. sedangkan menurut

¹⁷ Sri Kemala Sandii Yuanita, Yaswinda Yaswinda, and Mega Adyna Movitaria, "Evaluasi Model Cipp Program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidik Anak Usia Dini Di Kota Payakumbuh," *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 10 (2022): 3427–40.

¹⁸ Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 2 (2013): 26.

Romiszowsky (Wahyudin 2017:4) strategi merupakan suatu konteks kegiatan dalam pembelajaran yang memiliki makna, yaitu untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar dengan menentukan metode-metode yang dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik agar lebih aktif. Menurut Suparman (Wahyudin 2017:4) strategi dalam pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran atau Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penyajian materi, metode pembelajaran, Teknik pembelajaran, media pembelajaran yang akan digunakan dan waktu pembelajaran yang mencukupi untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi dalam pembelajaran adalah pola umum untuk keseluruhan kegiatan yang akan dilakukan dalam belajar mengajar pendidik dan peserta didik untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan atau suatu pola agar secara efektif dan efisien yang terbentuk dalam paduan urutan kegiatan yang mencakup perencanaan dan pelaksanaan mulai dari metode pembelajaran, media pembelajaran yang akan digunakan dan waktu yang diperlukan oleh pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran¹⁹.

Kemudian agar dapat melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif maka perlu memperhatikan komponen-komponen dalam strategi pembelajaran. Dick dan Carey mengatakan ada 5 komponen dalam strategi pembelajaran yaitu:

¹⁹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, 2017th ed. (Medan, Perdana Publishing). Hal 3-4

a. Kegiatan pendahuluan pembelajaran

Untuk kegiatan awal dalam pembelajaran agar berjalan dengan efisien dan peserta didik termotivasi dalam pembelajaran, maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh pendidik yaitu:

- 1) Memastikan bahwa kelas tertata rapi dan bersih agar peserta didik nyaman dalam belajar
- 2) Mengatur posisi peserta didik
- 3) Memberikan apresiasi dan motivasi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan
- 4) Membentuk kerangka berpikir tentang materi yang akan dipelajari.

b. Penyampaian materi/informasi

Untuk menyampaikan materi seorang pendidik harus menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dan tentunya tidak bertele-tele sehingga materi yang disampaikan dapat

diterima dan dicerna baik oleh peserta didik. Adapun hal yang perlu disampaikan pada saat pembelajaran dilaksanakan adalah pokok-pokok materi, tujuan materi dan manfaat materi yang akan disampaikan,

c. Partisipasi peserta didik

Pada paradigma Pendidikan saat ini menyatakan bahwa peserta didik harus menjadi pusat utama dalam pembelajaran, sedangkan

pendidik akan menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengembangkan paradigma tersebut maka para ahli menciptakan dan merumuskan strategi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik seperti strategi *cooperative learning*, *active learning* dan lain sebagainya, atau sering dikenal dengan Cara Belajar Peserta Didik Aktif (CBSA)

d. Tes

Untuk mengetahui materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat diterima dan dipahami atau tidak, maka perlu dilakukan tes untuk mengevaluasi. Tes atau evaluasi merupakan salah satu komponen dalam strategi pembelajaran yang sangat penting dilakukan pendidik untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik. Kemudian tujuan lain dari dilakukannya tes ini adalah untuk mengetahui tepat atau tidaknya strategi dan metode yang telah digunakan digunakan.

e. Kegiatan lanjutan

Kegiatan lanjutan ini dilakukan setelah melakukan tes. Maka bagi peserta didik yang belum tuntas atau tidak mencapai KKM maka akan dilakukan remedial setelah diberikan pengayaan kompetensi dasar (KD) yang belum dipahami. Sedangkan bagi peserta didik yang sudah mencapai KKM juga perlu diberikan pengayaan yang bersifat pengembangan.

Kemudian ada suatu komponen strategi pembelajaran yang penting selain yang sudah disebutkan diatas adalah pendidik harus memiliki sifat yang inovatif dan kreatif dalam merancang dan Menyusun kegiatan pembelajaran, karena hal tersebut akan meningkatkan perkembangan peserta didik²⁰.

3. Strategi Pembelajaran *Small Group Discussion*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran *Small Group Discussion*

Small Group Discussion merupakan salah satu pembelajaran aktif yang mana strategi ini adalah serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dengan membentuk kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan²¹.

Mulyana (2010) dalam Ari Christian (2014) mengatakan bahwa *Small Group Discussion* adalah cabang dari metode belajar diskusi. *Small Group Discussion* dianggap lebih efektif dikarenakan peserta didik dapat berkomunikasi dengan anggota anggota kelompok yang hanya terdiri dari beberapa orang saja. Kemudian dalam *Small Group Discussion* ini siswa lebih mudah untuk berbagi informasi dan pengalaman dalam memecahkan masalah dengan saling bekerja sama dan berdiskusi. Siswa akan

²⁰ Muhammad Tang, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital," *Fikrotuna* 7, no. 1 (2018): 717–40.

²¹ Endah Syamsiyati Nur Jannah, "Penerapan Metode Pembelajaran 'Active Learning-*Small Group Discussion*' Di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran," *Fondatia* 3, no. 2 (2019): 19–34.

mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas dari kegiatan yang akan mereka lakukan baik didalam kelas maupun diluar kelas²².

Menurut Ismail (2008) dalam Utami Sofiah, Strategi *Small Group Discussion* adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan berdiskusi antar kelompok kecil yang tujuannya agar peserta didik memiliki keterampilan dalam memecahkan suatu permasalahan mengenai materi atau persoalan yang sedang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. sedangkan Hasibuan dan Moedjiono (2000) dalam Utami Sofiah mengatakan bahwa *Small Group Discussion* merupakan suatu proses penglihatan dua individu atau lebih untuk berinteraksi secara global dan saling berhadap-hadapan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang sudah dirancang dengan saling menukar informasi, mempertahankan pendapat ataupun memecahkan masalah. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi *Small Group Discussion* merupakan metode yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar dimana siswa dibentuk dalam kelompok kecil dan berkomunikasi secara langsung dengan anggota lainnya dengan cara menukar informasi, memberikan pendapat, mempertahankan pendapat dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari ketika sedang melakukan kegiatan pembelajaran²³

²² Ari Christiani, "Penerapan Metode *Small Group Discussion* Dengan Model Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *JPGSD. Volume 02 Nomor 02 Tahun 2014*,

²³ Utami Soifah, "Metode *Small Group Discussion* Untuk Meningkatkan Kompetensi Membaca Teks Hortatory Exposition," *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019).

b. Unsur-unsur *Small Group Discussion*

Sebagaimana pembelajaran kelompok yang biasa dilakukan, dalam strategi *Small Group Discussion* juga memiliki unsur-unsur yang saling berkaitan yaitu:

- 1) Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*) dalam *cooperative learning* menghendaki adanya ketergantungan yang positif dan saling membantu juga saling memberikan motivasi sehingga terciptanya suatu interaksi antara peserta didik
- 2) Akuntabilitas individual. Dalam *Small Group Discussion* ada tuntutan mengenai adanya akuntabilitas setiap individu untuk mengukur penguasaan bahan materi pada setiap kelompok dan memberikan feedback mengenai prestasi belajar anggota sehingga mereka saling mengetahui jika ada rekan yang memerlukan bantuan. Hal ini berbeda dengan kelompok tradisional yang mana akuntabilitas individu sering dikesampingkan sehingga tugas-tugas biasanya hanya dikerjakan oleh Sebagian kelompok saja. Dalam *Small Group Discussion* setiap anggota harus memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang sudah diemban masing-masing anggota.
- 3) Tatap Muka (*face to face interaction*) dalam *Small Group Discussion* ini menuntut agar semua anggota kelompok dapat saling bertatap muka sehingga antar kelompok tidak berkomunikasi dengan guru saja tetapi juga Bersama dengan anggota kelompoknya. Interaksi seperti itu akan membuat peserta didik menjadi sumber

belajar bagi sesamanya. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa lebih mudah belajar dari temannya sendiri dari pada guru.

- 4) Keterampilan Sosial. Dalam *Small Group Discussion* ini mahasiswa akan mendapatkan keterampilan sosial seperti tenggang rasa, bersikap sopan kepada teman, mengkritik ide, keberanian mempertahankan pendapat, tidak mendominasi yang lain, mandiri dan berbagai sifat yang lainnya yang akan bermanfaat bagi peserta didik itu sendiri.
- 5) Proses Kelompok. Proses ini dilakukan ketika tiap anggota kelompok mengevaluasi untuk mengetahui sejauh mana mereka berinteraksi secara efektif untuk mencapai tujuan Bersama. Kemudian setiap kelompok perlu membahas perilaku anggota yang kooperatif dan tidak kooperatif lalu membuat keputusan perilaku mana yang perlu diperbaiki²⁴.

c. Tujuan Strategi *Small Group Discussion*

Sebagai suatu strategi belajar kelompok kecil, *Small Group Discussion* memiliki tujuan untuk dikembangkan. Adapun tujuan *Small Group Discussion* adalah:

- 1) Agar peserta didik belajar untuk berdiskusi dan memecahkan masalah sendiri

²⁴ Nur Wahyuning Sulistyowati, "Implementasi *Small Group Discussion* Dan Collaborative Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Ikip PGRI Madiun," *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan* 5, no. 2 (2017): 173–90.

- 2) Agar peserta didik berbincang-bincang mengenai suatu persoalan masalah dan apa saja yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, dengan kehidupan disekolah atau dengan sesuatu yang terjadi dilingkungan sekitar mereka atau sebagainya
- 3) Agar peserta didik berdiskusi mengenai pelajaran di kelas yang bertujuan untuk saling mengoreksi pemahaman siswa atas materi yang sedang dipelajari dan mendapatkan pemahaman yang tepat.

Sedangkan menurut Ismail SM dalam Nur Wahyuning Sulistyowati mengatakan bahwa tujuan dari strategi *Small Group Discussion* ini adalah agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok yang sedang dipelajari dan persoalan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupannya²⁵.

d. Langkah-langkah strategi *Small Group Discussion*

Langkah-langkah yang dapat dilaksanakan ketika melakukan pembelajaran *Small Group Discussion* adalah sebagai berikut:

- 1) Membagi peserta didik yang ada di kelas menjadi beberapa kelompok kecil
- 2) Memberikan tugas atau persoalan studi kasus yang sudah disiapkan oleh guru
- 3) Memberikan instruksi agar setiap kelompok dapat memberikan jawaban atau memecahkan masalah mengenai persoalan tersebut

²⁵ Sulistyowati.

- 4) Guru harus memastikan bahwa setiap anggota kelompok ikut berpartisipasi dalam berdiskusi
- 5) Guru memberikan klarifikasi, memberikan kesimpulan dan tindak lanjut²⁶

e. Kelebihan dan Kekurangan *Small Group Discussion*

Dalam setiap strategi pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan dari strategi *Small Group Discussion* adalah salah satu strategi diskusi yang dapat merangsang peserta didik untuk lebih aktif ketika melakukan belajar, melatih diri untuk membiasakan bertukar pikiran dalam memecahkan dan memberikan solusi terhadap suatu permasalahan, serta dapat mengemukakan pendapat dan gagasan secara verbal²⁷. Berikut merupakan kekurangan dan kelebihan lain dalam *Small Group Discussion* diantaranya:

Kelebihan Strategi *Small Group Discussion*:

- 1) Peserta didik dapat belajar secara aktif
- 2) Secara tidak langsung mengajarkan peserta didik untuk saling menghargai pendapat yang berbeda dan dapat bekerjasama dengan teman yang lain

²⁶ Nur Jannah, E. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran “Active Learning-Small Group Discussion” di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran. *FONDATIA*, 3(2), 19-34.

²⁷ Kamaluddin Ahmad and Siti Nurma, “Penerapan Metode Small Group Discussion Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 8, no. 1 (2020): 30–35.

- 3) Melatih dan mengembangkan keterampilan sifat sosial dan demokratis bagi peserta didik
- 4) Mengembangkan antusias partisipasi peserta didik baik secara individual ataupun kelompok dalam kelas
- 5) Meningkatkan keterampilan komunikasi dan interaksi dengan orang lain
- 6) Meningkatkan pengetahuan peserta didik karena dari saling tukar menukar informasi maka dapat mengembangkan pengetahuan peserta didik lebih luas.

Kekurangan Strategi *Small Group Discussion*

- 1) Diskusi biasanya membutuhkan banyak waktu sehingga tidak sejalan dengan prinsip yang efisiensi
- 2) Dapat menimbulkan ketergantungan kepada salah satu atau lebih siswa yang lebih unggul sehingga yang terlibat biasanya hanya siswa yang unggul sedangkan yang lainnya hanya mengandalkan teman yang unggul tersebut
- 3) Dapat menimbulkan dominasi dari kelompok yang sekiranya lebih banyak anggota dan lebih mampu dalam mengungkapkan pendapat sehingga kelompok yang lain tidak ikut berkontribusi kemudian bagi guru diskusi dalam kelompok kecil akan mempersulit dalam mengelola kelas.

Untuk meminimalisir dari kekurangan *Small Group Discussion* ini maka peran pendamping dan kreaktifitas guru dalam mendampingi sangat perlu diperhatikan²⁸.

4. Giving Reward

a. Pengertian *Reward*

Rusdiana Hamid dalam jurnal Firdaus yang berjudul “Esensi *Reward* dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam” mengatakan bahwa *Reward* adalah suatu pemberian berupa penghargaan atau hadiah yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki prestasi atau kelebihan yang tidak dimiliki peserta didik lain.

Dalam Pendidikan *reward* merupakan salah satu alat untuk memotivasi peserta didik agar peserta didik tersebut lebih giat dalam melaksanakan pembelajaran dan menimbulkan sifat bersaing secara sehat antar siswa. dalam memberikan *reward* seorang guru tidak asal memberi tetapi guru harus bisa menyesuaikan dengan apa yang sudah dicapai oleh peserta didik tersebut jangan sampai Ketika guru memberikan *reward* meninggalkan kesan yang bersifat materialis pada diri peserta didik²⁹.

Reward merupakan suatu ganjaran, penghargaan, imbalan, atau hadiah yang mana hadiah atau penghargaan ini diberikan karena sesuatu

²⁸ Susanto, “Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Modern* Volume 06 Nomor 01 Tahun 2020, 55-60

²⁹ Firdaus Firdaus, “Esensi Reward Dan Punishment Dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (2020): 19–29.

telah siswa lakukan dengan baik dan tepat. *Reward* merupakan akibat yang diberikan sebagai penghargaan atau imbalan karena sudah melaksanakan sesuatu yang baik dan memuaskan.

Dari segi etimologi, ganjaran berasal dari kata ganjar yang memiliki arti memberi suatu hadiah atau upah. Maka ganjaran merupakan suatu perbuatan yang menyenangkan sebagai balasan atas perbuatan baik yang diterima oleh seseorang ('amal shalih) atau keberhasilan dalam mencapai prestasi yang baik³⁰.

Ngalim Purwanto dalam Jurnal yang berjudul "*Penerapan Reward dan Punishment dalam meningkatkan prestasi Belajar PAI terhadap siswa SMA di Kabupaten Pidie*" mengatakan bahwa *Reward* merupakan alat untuk mendidik siswa-siswa supaya siswa-siswa tersebut merasa senang karena perbuatan mereka atau pekerjaan mereka mendapatkan penghargaan. Sedangkan Menurut Roestiyah N.K. *Reward* atau penghargaan merupakan perbuatan yang memiliki nilai positif yang dapat memberikan dorongan pada seorang anak sehingga anak tersebut memiliki kemauan dan bersedia melakukan sesuatu³¹.

Salah satu modifikasi tingkah laku peserta didik yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dapat dilakukan dengan

³⁰ Yopi Nisa Febianti, "Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward and Punishment Yang Positif," *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 93–102.

³¹ Raihan, "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA Di Kabupaten Pidie." *Journal of Islamic Education Vol.2 No.1,2019*

memberikan *reward*. Pemberian *Reward* merupakan respon atau stimulus terhadap suatu perilaku yang dapat menimbulkan kemungkinan siswa mengulangi Kembali perilaku tersebut. Pemberian *Reward* dapat dilakukan secara verbal atau non verbal tentunya dengan prinsip kehangatan, antusias, dan menghindari respon tidak baik. Dalam memberikan *reward* guru juga harus memberikannya secara bervariasi agar bisa memberikan dorongan kepada peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar.

Dalam agama islam pun telah terbukti dengan banyak ditemukan kata ganjaran dan pahala dalam Al-Qur'an. Pahala merupakan bentuk penghargaan yang diberikan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya karena telah melaksanakan perintah-Nya maupun larangan-Nya³². Seperti yang dijelaskan pada Q.S Ali Imran ayat 145 yang berbunyi:

..... وَ مَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ
لِأَخِرَةِ نُؤْتِهِ مِنْهَا وَسَنَجْزِي الشَّاكِرِينَ

Artinya: “.... barang siapa menghendaki pahala dunia, niscaya kami berikan kepadanya pahala (dunia) itu, dan barang siapa menghendaki pahala akhirat, kami berikan (pula) kepadanya pahala (akhirat) itu, dan kami akan memberikan balasan kepada orang-orang yang bersyukur”

Maka dapat disimpulkan bahwa *reward* merupakan sesuatu perlakuan yang dapat menyenangkan siswa dari segi factor psikologi

³² Saiful Akmal and Evi Susanti, “Analisis Dampak Penggunaan Reward Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah Aceh Singkil,” *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 19, no. 2 (2019): 159–77.

belajar, selain itu *reward* juga merupakan sesuatu yang dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa yang diberikan oleh guru karena siswa telah berhasil mencapai prestasi yang sangat memuaskannya. Dalam memberikan *reward* pun guru harus memiliki Batasan dalam arti jika memberikan *reward* secara berlebihan maka hal tersebut akan menghilangkan tujuan dari *reward* sesungguhnya. Jangan sampai *reward* tersebut dianggap sebuah upah oleh peserta didik.

b. Macam-Macam Reward

Reward dalam dunia Pendidikan merupakan suatu penghargaan yang diberikan oleh pendidik kepada seorang siswa sebagai hadiah prestasi yang telah dicapainya. *Reward* juga merupakan sesuatu yang positif yang dapat berdampak terhadap motivasi belajar siswa. *reward* sebaiknya diberikan kepada siswa dengan bermacam-macam bentuk. Secara garis besar *reward* dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

1) Pujian

Pujian merupakan salah satu bentuk *reward* yang sering dilakukan. Pujian dapat berupa mengatakan hal-hal baik dan positif seperti: “baik, bagus, bagus sekali, betul pintar sekali dan lain sebagainya”. Tetapi ada juga pujian yang bersifat sugestif, misalnya seperti: “nah lain kali akan lebih bagus lagi”, “kiranya kamu sekarang lebih rajin belajar” dan lain sebagainya. Selain itu ada pujian yang berbentuk isyarat atau memberikan tanda-tanda positif misalnya seperti dengan menunjukan

ibu jari (jempol, dengan menepuk bahu anak, dengan mengusap kepala anak, dengan tepuk tangan dan sebagainya.

2) Penghormatan

Reward yang berbentuk penghormatan ada dua macam. *Pertama*, penghormatan yang berbentuk penobatan yang dimaksud dengan penobatan disini adalah siswa yang mendapatkan penghormatan diumumkan dan diminta untuk kedepan menghadap teman-temannya, seperti didepan teman sekelas, teman sekolah atau mungkin dihadapkan didepan teman-teman dan orang tua murid jika ada acara. *Kedua*, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Penghormatan ini juga dapat berbentuk kepercayaan seperti guru meminta bantuan kepada siswa berprestasi tersebut atau misalkan ada anak yang berhasil menyelesaikan soal sulit diminta untuk mengerjakannya di papan tulis.

3) Hadiah

Hadiah yang dimaksud disini adalah *reward* yang merupakan memberikan sesuatu seperti barang yang disebut juga dengan *reward* material, yaitu hadiah yang berbentuk barang seperti memberikan alat keperluan belajar seperti pencil, buku, penggaris dan lain sebagainya yang sekiranya akan bermanfaat untuk digunakan.

4) Tanda Penghargaan

Reward yang berbentuk tanda penghargaan adalah hadiah yang sebaliknya dari hadiah. Jika hadiah merupakan *reward* yang berupa barang dan ada kegunaanya sedangkan *reward* tanda penghargaan ini sebaliknya dalam arti tanda penghargaan ini bisa dinilai dari segi kesan atau nilai kenangannya. Oleh karena itu *reward* penghargaan ini biasa dikenal dengan *reward* simbolis berupa sertifikat, tanda-tanda jasa dan lain sebagainya³³

5) Pemberian Angka

Pemberian *reward* berupa angka dimaksudkan sebagai simbol yang berupa nilai hasil dari belajar siswa. pada umumnya siswa sangat ingin mengetahui nilai dari hasil pekerjaannya atau usahanya yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Angka yang diberikan biasanya bervariasi sesuai dengan usaha yang mereka lakukan. Pemberian nilai berupa angka merupakan alat yang sangat memotivasi yang dianggap cukup memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau meningkatkan motivasi belajarnya³⁴.

Dalam islam pun diajarkan tentang Teknik dalam penggunaan *reward* dalam upaya pembentukan perilaku. Berikut Teknik-teknik dalam penggunaan *reward* yang diajarkan dalam islam diantaranya:

³³ Muhammad Arifin Ritonga and Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo, "Peningkatan Kinerja Guru Pesantren Melalui Sistem Reward Dan Punishment," *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)* 3, no. 1 (2019): 37–51.

³⁴ Waqiah Waqiah and Muhammad Zuhri Dj, "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Smkn 4 Bone," *Al-Qayyimah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 71–84.

- 1) Diungkapkan dengan menggunakan kata. Teknik ini pernah dipakai oleh Rasulullah SAW Ketika memberikan pujian kepada cucunya yaitu al-Hasan dan al-Husain yang menunggangi punggungnya kemudian seraya berkata “*sebaik-baiknya unta adalah unta kalian, dan sebaik-baiknya penunggang adalah kalian*”
- 2) Memberikan dengan suatu materi. Cara ini merupakan salah satu cara untuk menunjukkan perasaan cinta, tetapi dapat menarik cinta dari si anak, terutama apabila hal tersebut tidak diduga. Rasulullah SAW telah mengajarkan dengan mengatakan “ *saling memberi hadiahlah kalian niscaya kalian akan saling mencintai*” setiap orang tua atau pendidik hendaknya mengetahui apa yang disukai oleh anak dan apa yang diharapkannya, sehingga hadiah yang akan diberikan sesuai dengan keinginan dan kondisi anak. Hal ini dapat diterapkan dalam dunia Pendidikan car aini dapat diberikan kepada peserta didik dengan syarat benda yang diberikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa.
- 3) Memberikan dengan senyuman dan tepukan. Senyum merupakan salah satu cara bersedekah sebagaimana Rasulullah SAW berkata “*senyummu terhadap saudaramu adalah sedekah*” senyuman dapat memberikan suatu pengaruh yang sangat kuat. Ketika orang tua tau seorang pendidik sedang berhadapan dengan anak hendaknya memberikan ekspresi yang sama kepada semua siswa tentunya dengan memberikan senyuman sehingga mereka akan

mendengarkan kita dengan perasaan cinta dan merasakan kasih sayang. Begitu pula dengan memberikan tepukan tangan contohnya guru memberikan tepukan kepada siswa Ketika siswa tersebut mampu mengerjakan tugas dengan baik³⁵.

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Miftahul Huda (jon Helmi: Jurnal Al-Ishlah) pembelajaran merupakan hasil dari ingatan, kognisi, dan metakognisi yang dapat mempengaruhi suatu pemahaman. Hal ini terjadi Ketika seseorang melakukan belajar dan tentunya kondisi seperti ini sering kali terjadi dalam sehari-hari karena belajar merupakan proses yang ilmiah yang terjadi pada setiap individu.

Salah satu bentuk dari pembelajaran adalah suatu proses mengenai informasi. Hal ini dapat diibaratkan dengan pikiran atau otak setiap orang memiliki peran sebagai komputer, dimana ada sesuatu yang masuk ke dalam komputer tersebut lalu ada tempat penyimpanan informasi didalamnya. Yang dilakukan oleh otak kita adalah bagaimana menyimpan dan memperoleh materi dan informasi tersebut. Dengan begitu, setiap orang perlu terlibat dalam gambaran dan penggunaan memori untuk memilih apa saja yang harus ia simpan apa saja yang harus diserap dalam memori.

³⁵ Purnomo et al., "Model Reward Dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam" (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2013).

Ada dua definisi yang dapat mewakili perspektif teoritis mengenai praktik pembelajaran yaitu:

- 1) Pembelajaran dapat merubah perilaku. Contohnya seperti Ketika seseorang sedang melaksanakan pembelajaran kemudian pada awalnya tidak memiliki ketertarikan dalam pembelajaran namun berubah menjadi tertarik dalam belajar
- 2) Pembelajaran sebagai perubahan kapasitas. Contohnya seperti Ketika seseorang melaksanakan pembelajaran dan memiliki rasa takut terhadap salah satu mata pelajaran ternyata berubah menjadi seseorang yang sangat menyukai mata pelajaran tertentu.

Pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian seseorang. Melalui suatu pelatihan dan pembelajaran maka dapat membentuk dan mengembangkan kepribadian seseorang. Latihan dapat membentuk suatu keterampilan sedangkan pengajaran merupakan proses Pendidikan dan pengajaran yang menitikberatkan terhadap aplikasi kreatif ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan.

Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas pembelajaran, perlengkapan

pembelajaran, dan prosedur yang terorganisir yang dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran³⁶.

Dari jurnal yang ditulis oleh Elihami yang berjudul “*Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*” Pengertian Pendidikan agama islam menurut Sebagian para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Abdul Majid dan Dian Andayani Pendidikan agama islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran agama Islam yang diiringi dengan bimbingan untuk menghargai penganut agama yang berbeda dalam hubungannya dengan ketentraman antar agama hingga terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa. Dengan ini Pendidikan agama islam merupakan hal yang disengaja untuk mendidik manusia dalam menghayati dan memahami ajaran-ajaran agama islam serta diiringi dengan tuntutan untuk menghargai penganut agama yang berbeda dengan kita
- 2) Zakiyah Daradjat yang disitir Abdul Majid dan Dian Andayani mengatakan bahwa Pendidikan agama islam merupakan suatu usaha untuk mendidik dan membina peserta didik agar tetap senantiasa dapat memahami ajaran-ajaran agama Islam secara menyeluruh. Kemudian memahami tujuan yang mana nanti dijadikan sebuah pedoman hidup.

³⁶ Jon Helmi, “Penerapan Konsep Silberman Dalam Metode Ceramah Pada Pembelajaran PAI,” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2016): 221–45.

Maka dari sini Pendidikan Agama Islam bukan hanya untuk memahami dan menghayati ajaran-ajarannya saja namun juga dijadikan sebuah pedoman hidup manusia.

- 3) Azizy yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mengatakan bahwa dasar dari Pendidikan adalah adanya proses transfer ilmu, nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi terdahulu kepada generasi muda supaya generasi muda mampu menjalani kehidupan. Oleh karena itu jika berkaitan dengan Pendidikan agama Islam maka mencakup dua hal. *Pertama*, membimbing dan mendidik peserta didik sesuai dengan ajaran-ajaran dan nilai-nilai akhlak Islam; *kedua*, mendidik peserta didik untuk mempelajari dan memahami materi ajaran Islam yang bersubjek pengetahuan tentang agama Islam.
- 4) Ahmad Supradi yang dikutip Ahmad Tafsir, dkk mengatakan bahwa agama Islam adalah Pendidikan yang berdasarkan tuntunan agama Islam dalam membimbing dan membentuk pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki cinta kasih sayang kepada orang tua, dan sesama manusia lainnya kemudian mencintainya sebagai karunia pemberian Allah SWT. Dari sini Pendidikan agama Islam mengajarkan suatu bimbingan membentuk pribadi muslim yang mencintainya tanah air dan sesama hidup³⁷.

³⁷ Elihami Elihami and Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 79–96.

b. Tujuan dan Fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada umumnya tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu mampu menciptakan dan mencetak para intelektual yang disertai dengan keimanan dan bertaqwa kepada Allah SWT sehingga mampu menjalankan syariat Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Kemudian tujuan Pendidikan agama Islam adalah menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah, berbudi pekerti sesuai dengan norma-norma yang ada dikalangan masyarakat. Sehingga dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini dapat mengarahkan peserta didik kearah yang benar untuk kehidupannya dan memiliki sifat yang religius dan nasionalisme. Pendidikan Agama Islam ini pun mengacu terhadap peraturan Menteri Kemendikbud yang mana diharapkan Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan, berakhlak mulia dan memiliki norma-norma, etika budi pekerti sebagai sebuah implementasi dari Pendidikan Agama Islam tersebut³⁸.

Kemudian tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah menurut Darajat (1993) mengatakan bahwa ada beberapa tujuan dari pembelajaran PAI yaitu, *pertama*, mengembangkan dan membentuk sikap siswa agar semakin positif dan disiplin serta memiliki kecintaan terhadap agama adalah kehidupannya sebagai ketaqwaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya; *kedua* memiliki motivasi intrinsic sebagai bentuk ketakwaan kepada

³⁸ Sadam Fajar Shodiq, "Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0," *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 02 (2019).

Allah dan Rasul-Nya dengan ketaatan tersebut dapat mengembangkan pengetahuan sehingga peserta didik memiliki kesadaran terhadap keimanan dan ilmu dan dapat mencapai keridha-an Allah SWT; *ketiga*, mendidik dan membina peserta didik untuk memahami agama secara benar dan tepat sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupannya.

Adapun menurut Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Mewujudkan Insanul Kamil, sebagai wakil Tuhan di Muka bumi,
- 2) Terciptanya insan *kaffah*, yaitu insan yang religious, budaya, dan ilmiah
- 3) Membantu menyadarkan bahwa fungsi manusia adalah seorang hamba Allah, Kaffah Allah, pewaris para anbiya, dan memiliki persiapan yang memadai untuk menjalankan fungsi manusia sebagai hamba³⁹.

Adapun Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

- 1) Pendidikan Agama Islam berusaha untuk menjaga aqidah peserta didik dan berpegang teguh terhadap keimanannya dalam situasi dan kondisi apapun
- 2) Berusaha untuk memelihara ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam sumber syariat Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist dan menjadikan keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam

³⁹ Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi."

- 3) Menciptakan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan
- 4) Membentuk mengembangkan keimanan dan keshalihan peserta didik
- 5) Pendidikan Agama Islam berusaha menjadi landasan moral dan etika dalam ipteks serta budaya aspek-aspek kehidupan
- 6) Pendidikan Agama Islam berikhtiar menggali, mengenalkan, mengembangkan dan mengambil pelajaran dari sejarah peradaban Islam
- 7) Pendidikan Agama Islam mengandung pemahaman dan penafsiran yang bermacam-macam sehingga memerlukan suatu sikap yang terbuka dan toleran untuk mempererat ukhuwah islamiyah⁴⁰.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Dalam Pendidikan Agama Islam memiliki ruang lingkup yang sangat luas, karena banyak yang terlibat di dalamnya. Adapun yang terlibat dalam ruang lingkup Pendidikan agama islam adalah:

- 1) Perbuatan mendidik. Yang dimaksud dengan perbuatan mendidik disini adalah seluruh kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan seperti perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh seorang pendidik Ketika menghadapi dan mendidik peserta didik.
- 2) Peserta Didik. Adapun objek dari pembelajaran Pendidikan agama islam adalah peserta didik. Peserta didik merupakan objek terpenting

⁴⁰ Su'dadah Su'dadah, "Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto* 2, no. 2 (1970): 143–62.

dalam Pendidikan. Dikarenakan perbuatan mendidik itu dilakukan untuk membimbing peserta didik kepada tujuan Pendidikan islam yang ingin dicapai.

- 3) Dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam. Dasar dari Pendidikan agama islam adalah meliputi dasar ideal yaitu Pancasila, dasar konstitusional adalah UUD 1945 yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT
- 4) Pendidik. Pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 5) Materi Pendidikan Islam. Bahan materi Pendidikan Agama Islam harus sudah disusun dan dirancang untuk disajikan kepada peserta didik.
- 6) Media Pendidikan Islam. Media Pendidikan Islam yang dimaksud disini adalah suatu media yang dapat membantu dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik
- 7) Evaluasi Pendidikan. Evaluasi Pendidikan yaitu bagaimana cara untuk melaksanakan dan mengadakan evaluasi Pendidikan atau sebuah penilaian yang baik terhadap peserta didik Ketika pembelajaran

- 8) Lingkungan Sekitar. Lingkungan sekitar yang dimaksud adalah lingkungan yang dapat mendukung dan berpengaruh dalam proses pelaksanaan pembelajaran⁴¹.

d. Pokok Bahasan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1) Pokok bahasan Mengenai Qur'ban

Asal kata Qurban berasal dari Bahasa Arab yaitu قربان yang memiliki arti dekat. Selain itu dalam islam qurban disw2ebut juga dengan al-udhhiyyah dan adh-dhahiyah yang berarti hewan sembelihan seperti unta, sapi, kerbau atau kambing yang mana hewan qurban dapat disembelih pada hari raya Idul Adha dan hari tasyriq sebagai bentuk taqarrub atau mendekatkan diri kepada Allah SWT⁴². Qurban mulai dilaksanakan pada tahun kedua hijriyah. Adapun penetapannya berdasarkan pada Al-Qur'an, sunnah, dan ijma' ulama. Allah SWT berfirman di dalam Qs.Al-Kautsar/108:2 yaitu :

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحِرْ

Artinya “maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berkorbanlah”

Qurban merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT maka tentunya kita sebagai umat muslim harus mengetahui hukum dari qurban. Para ulama sepakat bahwa ibadah qurban disyariatkan dalam

⁴¹ Muhammad Muhammad, “Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam,” *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2021): 55–65.

⁴² M Fadilah Perdana Kusuma et al., “Penyembelihan Dan Penyuluhan Hewan Qurban,” vol. 1, 2021.

islam, namun ada beberapa perbedaan pendapat antar ulama mengenai hukum qurban. Imam Maliki, Imam Syafi'i dan Imam Hambali serta beberapa pengikutnya berpendapat bahwa qurban hukumnya Sunnah mu'akkadah. Sedangkan Imam Hanafi berpendapat bahwa hukumnya adalah wajib bagi masyarakat yang berada di kota-kota besar yaitu orang-orang yang sudah memiliki harta atau nisab. Allah telah mensyariatkan Seperti yang diketahui qurban dilaksanakan pada zaman nabi Ibrahim AS.

Pada hakikatnya ibadah qurban sudah di syari'atkan pada masa Nabi Adam AS. Perintah qurban merupakan syari'at Allah melalui Nabi Adam untuk keturunannya yaitu Qabil dan Habil. Lalu syari'at qurban terdapat pada setiap zaman nabi-nabi terdahulu, dengan demikian ibadah qurban bukanlah syari'at baru yang dibawa Nabi Muhammad SAW. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an telah banyak menggambarkan bahwa qurban sudah ada sejak Nabi Adam yaitu manusia pertama yang diciptakan, kemudian dikisahkan pada zaman Nabi Ibrahim yang mana Allah memerintahkan Nabi Ibrahim untuk menyembelih putranya Ismail dalam mimpinya, sampai kepada syari'at qurban di masa Nabi Muhammad sebagai Nabi pembawa risalah terakhir⁴³. Dalam islam syari'at qurban di mulai pada tahun kedua hijriyah atau dua tahun setelah hijrahnya Nabi Muhammad SAW. Pada zaman Nabi

⁴³ Durrotul Faridah, "Metamorfosis Ibadah Kurban Dalam Al-Quran," *Qaf: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2016): 79–96.

Muhammad SAW qurban sudah disempurnakan dengan dengan dijelaskannya berbagai syarat yang berlaku untuk penyembelihan hewan qurban⁴⁴.

Dalam berqurban tidak semua hewan bisa dijadikan sembelihan, karena islam memiliki persyaratan dan ketentuan yang sesuai dengan sumber hukum islam seperti Al-qur'an, hadist, dan ijma' ulama. Syaikh sayyid sabiq berkata tentang hal ini yang telah disepakati oleh para ulama bahwa hewan yang boleh disembelih yaitu hanya hewan ternak (An Na'am). Para ulama juga menyepakati bahwa hewan qurban yang lebih utama adalah unta, lalu sapi/kerbau, lalu kambing, demikianlah urutannya. Kemudian ada juga syarat umur yang diperbolehkan dijadikan hewan qurban seperti unta yang memiliki minimal umur 5 tahun, sapi minimal 2 tahun, kambing minimal 1 tahun, dan domba minimal 6 bulan (domba jadza'ah).

2) Pokok bahasan tentang Meneladani ketabahan Rasul Ulul Azmi

Kata Ulul Azmi berasal dari kata Bahasa Arab yaitu Uli dan Al Azmi. Ulu atau Uli berarti memiliki dan kata Al-Azmi berarti keteguhan atau tekad yang kuat. Rasul Ulum Azmi berarti memiliki keteguhan, kesabaran dan memiliki tekad yang sangat kuat dalam menghadapi berbagai rintangan yang dialami dalam menyampaikan wahyu Allah SWT kepada umatNya. Rasul yang dijuluki Ulul Azmi

⁴⁴ Mulyana Abdullah, "Qurban: Wujud Kedekatan Seorang Hamba Dengan Tuhannya," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 14, no. 1 (2016): 109–16.

berjumlah 5 orang yaitu: Nabi Nuh As, Nabi Ibrahim As, Nabi Musa As, dan Nabi Muhammad SAW⁴⁵.

a) Nabi Nuh As

Nabi Nuh AS merupakan Rasul pertama yang diperintahkan Allah untuk mengajak umatnya agar menyembah Allah SWT. Nabi Nuh AS dibesarkan di tengah kalangan masyarakat yang kufur dan sesat. Kesesatan kaum Nabi Nuh As merupakan kesesatan pertama dalam akidah kaum Nabi Nuh merupakan kaum yang ingkar, sombong dan berbuat kerusakan di muka bumi, berates-ratus tahun Nabi Nuh menyampaikan dakwahnya agar kaum tersebut Kembali menyembah Allah semata, namun kaum Nabi Nuh tetap menyembah berhala atau patung yang dibuat oleh mereka sendiri yang mana patung tersebut merupakan patung orang-orang shalih yang telah meninggal. Kaum Nabi Nuh lebih memilih menyembah patung-patung tersebut daripada mengikiti ajakan Nabi Nuh as untuk menyembah Allah SWT bahkan istri dan anaknya pun durhaka kepada beliau. Sehingga anak dan istrinya harus tenggelam Bersama orang-orang kafir lainnya Ketika Allah memberikan Adzab berupa banjir kepada kaum Nabi Nurh As. Dari sekian banyaknya kaum Nabi Nuh, namun hanya 83 orang saja yang

⁴⁵ Alfi Nikmah, "Peningkatan Pembelajaran Rasul Ulul Azmi Dengan Menggunakan Teknik Jigsaw Dan Media Gambar Ilustrasi Pada Siswa Kelas V SD N Tegalombo 04 Pati," *Elementary: Islamic Teacher Journal* 6, no. 1 (2018): 22–42.

mengikuti Nabi Nuh dan beberapa hewan yang akhirnya Allah selamatkan kaum yang mengikuti Nabi Nuh AS dari bencana banjir.

b) Nabi Ibrahim As

Nabi Ibrahim terlahir di tengah masyarakat yang penuh dengan kemusyrikan dan kekufuran. Masyarakat tersebut menyembah berhala-berhala dan patung untuk dijadikan Tuhan. Kemudian Pada saat itu ada seorang raja yang sangat kejam dan dzolim yang bernama raja Namrudz, yang mana raja Namrudz memerintahkan agar setiap orang yang melahirkan anak laki-laki harus dibunuh hidup-hidup karena dianggap akan membahayakan dan mengancam kerajaan. Namun Allah menyelamatkan Nabi Ibrahim dari kedzaliman raja Namrudz tersebut. Ketika Nabi Ibrahim sudah dewasa, Allah memberikan kecerdasan yang luar biasa beserta keberanian berdebat, baik dengan ayahnya maupun dengan kaumnya tentang ke-Tuhan-an. Dengan keberanian Nabi Ibrahim, beliau menghancurkan berhala-berhala tersebut Ketika kaum tersebut sedang beramai-ramai ke tempat bersuka ria.

Ketika para kaum tersebut pulang dari tempat pesta, lalu mendapati berhala-berhala mereka telah hancur semuanya dan hanya ada satu berhala yang paling besar yang tertinggal. Kemudian kaum tersebut bertanya siapa yang menghancurkan berhala-berhala tersebut, lalu Nabi Ibrahim menjawab: “yang menghancurkan berhala tersebut adalah berhala yang paling besar ini, coba tanyakan

kepadanya “. Lalu kaum tersebut mengatakan bahwa patung-patung tersebut tidak bisa berbicara. Maka Nabi Ibrahim berkata:” patutkah kamu menyembah selain Allah, sedangkan berhala itu tidak bisa memberikan manfaat dan mudarat sedikitpun juga, dengan dirinya pun tidak bisa membela bagaimana dengan manusia, apakah kamu tidak berakal?”.

Kemudian kaum tersebut meminta kepada raja Namrudz untuk menghukum mati Nabi Ibrahim lalu raja Namrudz pun memberi hukuman kepada Nabi Ibrahim dengan membakar Nabi Ibrahim dalam api yang menyala-nyala. Tetapi Allah memberikan mukjizat Nabi Ibrahim tidak terbakar sedikit pun beliau tidak merasa kepanasan malah kedinginan. Semenjak kejadian tersebut hanya sebagian kaum yang mengikuti Nabi Ibrahim dan kebanyakan kaum tersebut masih memilih untuk menyembah berhala dan berbuat kufur.

c) Nabi Musa As.

Nabi Musa AS diberikan kelebihan oleh Allah bisa berbicara secara langsung dengan Allah SWT tanpa perantara, sehingga nabi Musa As mendapatkan gelar Kalimullah. Dengan diberikan kelebihan tersebut untuk bekal berdakwah maka Allah memberikan perintah kepada beliau agar berdakwah kepada Fir'aun dan pemukanya.

Sejak kecil, Nabi Musa sudah berada di lingkungan istana Fir'aun yang karena beliau dibesarkan oleh istri Fir'aun. Meskipun Siti Aisyah istri Fir'aun namun Siti Aisyah beriman kepada Allah SWT. Ketika Nabi Musa menginjak dewasa, beliau meninggalkan istrana tersebut. Kemudian saat Allah SWT menurunkan wahyu kepadanya dan Allah memerintahkan Nabi Musa AS beserta saudaranya yaitu Nabi Harun As untuk menemui Fir'aun di istana dan melakukan dakwah kepada Fir'aun beserta pemuka-pemukanya untuk beriman hanya kepada Allah SWT karena Fir'aun dianggap Allah sudah melampaui batas, yaitu Fir'aun mengakui dirinya sebagai Tuhan yang dapat menghidupkan Kembali seseorang dengan tangannya sendiri dan pengikutnya ikut membenarkan ketuhanannya Fir'aun.

Kemudian Nabi Musa menunaikan perintah Allah untuk berdakwah kepada Fir'aun, namun dengan kesombongan Fir'aun, Fir'aun tetap menolak ajakan Nabi Musa. Semanjak itulah Firaun memusuhi Nabi Musa dengan berbagai cara bahkan sampai meminta tukang sihir yang terbaik untuk mengalahkan Nabi Musa dan meminta para sihir tersebut untuk membunuh Nabi Musa. Namun Allah mempunyai rencana yang lebih hebat, Allah memberikan Mu'jizat berupa tongkat yang dapat digunakan untuk melawan Fir'aun dan pengikutnya. Tongkat tersebut dapat berubah menjadi ular besar dan tongkat tersebut bisa membelah lautan untuk

mengindari kejaran pengikut Fir'aun dan kaum tersebut tenggelam ditengah-tengah mengejar Nabi Musa. Setelah kejadian tersebut membuat tukang sihir fir'aun mengikuti Nabi Musa dan beriman kepada Allah SWT.

d) Nabi Isa As

Nabi Isa AS adalah putra dari Siti Maryam dan beliau dilahirkan tanpa seorang ayah. Siti Maryam merupakan gadis suci yang tidak pernah di sentuh sekalipun oleh seorang peria, namun Allah menghendaknya maka jadilah sesuatu yang tidak pernah terjadi. Saat itu Siti Maryam pun mendapat banyak cacaian dan fitnah dari kaum Yahudi karena beliau melahirkan seorang putra tanpa seorang ayah. Namun ditengah cacian dan hinaan yang diterima Siti Maryam, Nabi Isa AS saat itu masih bayi dan mendapatkan mu'jizat dari Allah SWT berupa Nabi Isa AS dapat berbicara dan menjelaskan semua hal yang terjadi pada dirinya dan ibunya.

Setelah berusia 30 Tahun Nabi Isa sudah belajar kitab dan mendapatkan wahyu. Allah SWT mengutusny menjadi seorang rasul dan Allah memberikan sebuah kita injil kepada beliau. Kemudian Nabi Isa mulai berjuang untuk menyiarkan ajaran Allah, membeberkan kesalahan para pemuka Yahudi, dan menyadarkan kaum yahudi dari penyimpangan mereka dari ajaran Nabi Musa. Karena hal tersebut, beliau berseru kepada Bani Isra'il agar

mematuhi perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Nabi Isa berdakwah supaya mereka bertaubat dan Kembali ke jalan yang benar seperti yang telah dirintis oleh para Nabi sebelumnya.

Sebagai seorang Nabi dan Rasul, Nabi Isa dibekali oleh Allah dengan beberapa mu'jizat seperti membuat burung dari tanah dan dapat hidup terbang ke udara, menyembuhkan orang yang buta dan penyakit lapar yang sangat parah, menghidupkan orang yang sudah mati, dan mengetahui yang dimakan dan disimpan seseorang di rumahnya.

Namun dengan mu'jizat yang diberikan oleh Allah yang luar biasa tersebut menjadikan kaum-kaum tersebut terjebak dalam kesesatan yang sangat jauh yakni manyangka bahwa Nabi Isa merupakan anak Tuhan bahkan Sebagian mereka mengatakan bahwa Nabi Isa adalah Tuhan⁴⁶.

6. Hakikat Keaktifan Siswa

Kata aktif sesuai dengan kamus Bahasa Indonesia berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Sardiman (2001) dalam Marteha (2020) mengatakan bahwa Kegiatan bekerja atau berusaha dalam Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keaktifan

⁴⁶ M Abduh Amrie, "Meneladani Kesabaran Dan Ketabahan Rasul Ulul 'Azmi Dalam Berdakwah: Studi Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 11, no. 22 (2017).

merupakan kegiatan yang dilakukan oleh fisik maupun mental seperti bertindak atau berfikir sebagai suatu kaitan yang tidak bisa dipisahkan.

Aktifitas siswa dalam porses pembelajaran dapat terbagi menjadi dua bagian yaitu aktifitas fisik dan aktifitas psikis. Aktifitas fisik merupakan kegiatan yang dilakukan oleh anggota badan siswa seperti Gerakan membuat sesuatu, belajar sambil bermain, atau melakukan pekerjaan yang dilakukan siswa didalam kelas. Sedangkan aktifitas psikis yaitu aktifitas jika daya jiwanya siswa tersebut bekerja sebanyak-banyaknya atau berfungsi dalam kegiatan pembelajaran. menurut Mulyasa (2002) keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting karena suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil ketika seluruh peserta didik atau Sebagian peserta didik terlibat dalam pembelajaran secara aktif, baik secara fisik, psikis maupun sifat sosial peserta didik. Dalam suatu pembelajaran tugas guru hanyalah mengajar sedangkan tugas siswa adalah belajar. Menurut Sadirman (2001) dalam Maretha (2020) mengatakan bahwa belajar mengacu terhadap kegiatan yang dilakukan peserta didik sedangkan guru mengajar. Pada dasarnya mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi kelas dan lingkungannya untuk mendukung terhadap keberlangsungannya proses belajar mengajar. Maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan segala sesuatu kegiatan yang bersifat fisik maupun psikis yang dilakukan secara optimal sehingga terciptanya suasana kelas yang hidup dan kondusif karena suatu pembelajaran dapat

dikatakan berhasil dapat dilihat dari sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Adapun menurut Nana Sudjana (2004) dalam Maretha (2020) keaktifan siswa dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:

- a. Ikut berpartisipasi dalam melaksanakan dan mengerjakan tugas belajarnya
- b. Berpartisipasi dalam memecahkan suatu permasalahan
- c. Siswa bertanya kepada guru atau temannya jika ada materi yang belum dipahami
- d. Berusaha mencari informasi untuk memecahkan suatu permasalahan
- e. Melaksanakan kegiatan diskusi kelompok sesuai dengan arahan guru
- f. Dapat menilai kemampuan dirinya serta hasil yang diperoleh oleh dirinya sendiri
- g. Membiasakan dan melatih diri untuk memecahkan masalah
- h. Menerapkan apa yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari⁴⁷

1) Factor-faktor yang mempengaruhi Keaktifan Siswa

Aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dapat merangsang pengembangan bakat yang dimilikinya melalui keaktifan peserta didik sendiri, peserta didik dapat juga dapat melatih dirinya untuk berfikir kritis dan memecahkan masalah dalam proses

⁴⁷ Maretha Sipayung, "Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas Ix Mata Pelajaran Ppkn Pada Materi Hakikat Dan Teori Kedaulatan Di Smp Negeri 6 Satu Atap Sepauk," *Jurnal Pekan: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 5, no. 2 (2020): 209–22.

pembelajaran. upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dapat dilakukan dengan merencanakan system pembelajaran secara sistematis sehingga dapat merangsang peserta didik untuk aktif selama proses belajar. Menurut Moh.Uzer Usman (2009) dalam Nugroho Wibowo (2016) mengatakan ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan guru untuk merangsang keaktifan siswa yaitu:

- a) Memberikan motivasi yang dapat menarik perhatian peserta didik sehingga mereka aktif dalam kegiatan belajar
- b) Guru harus menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik)
- c) Meningkatkan kompetensi belajar peserta didik
- d) Memberikan stimulus contohnya seperti memberikan suatu permasalahan, topik, atau konsep yang akan dipelajari
- e) Memberikan arahan kepada peserta didik mengenai materi/pokok pembahasan⁴⁸
- f) Cara belajar yang memunculkan sebuah aktifitas atau yang dapat merangsang peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran
- g) Memberikan feedback
- h) Melakukan tes untuk memantau kemampuan peserta didik
- i) Menyimpulkan materi yang telah disampaikan

⁴⁸ Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari," *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1, no. 2 (2016): 128–39.

7. Uji Paired Sample T Test

Uji paired sample t test merupakan salah satu uji hipotesis komparatif atau uji perbandingan. Data untuk menguji menggunakan paired sample t test harus berdistribusi normal dan berskala interval atau rasio. Adapun tujuan dari uji paired sample t test adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel (dua kelompok) yang saling berpasangan atau berhubungan.

Uji paired sample t test termasuk kepada uji analisis statistik parametrik. Oleh karena itu, sebagaimana aturan dasar dalam analisis statistik parametrik, maka persyaratan paling utama adalah data penelitian harus berdistribusi normal. Untuk mengetahui data yang kita gunakan berdistribusi normal atau tidak, maka tentunya data tersebut harus dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Kemudian untuk varian data dalam uji paired sample t test ini boleh homogen atau tidak homogen, hal tersebut bukanlah menjadi permasalahan. Dalam arti homogenitas varian ini bukan menjadi syarat mutlak dalam penggunaan uji paired sample t test untuk menganalisis data penelitian⁴⁹.

8. Hipotesis Penelitian

HI = Implementasi *Giving Reward* Pada Strategi *Small Group Discussion* pada Mata pelajaran PAI dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa Sd It Adz-dzikro Cipangramatan Kabupaten Garut Jawa Barat

⁴⁹ Sahid Raharjo, "Cara Uji Paired Sample T Test Dan Interpretasi Dengan SPSS," <http://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-uji-paired-sample-t-test-dan.html>, *Spss Indonesia* (blog), February 19, 2021, <http://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-uji-paired-sample-t-test-dan.html>.

H0 = Implementasi *Giving Reward* Pada Strategi *Small Group Discussion* pada Mata pelajaran PAI tidak dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa Sd It Adz-dzikro Cipangramatan Kabupaten Garut Jawa Barat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kombinasi (*Mixed Method Research*). Yang mana proses pada penelitian kombinasi ini baik perorang maupun kelompok secara sistematis menggabungkan pendekatan penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif baik dari segi aspek Teknik penelitian, metode penelitian, cara pandang, konsep maupun Bahasa ke dalam suatu studi. Metode kombinasi ini salah satu bentuk upaya untuk melandasi dan memfasilitasi dalam penggunaan berbagai pendekatan penelitian dalam menjawab pertanyaan dari penelitian⁵⁰. Adapun tujuan dari penelitian *Mix Method* adalah untuk memperluas dan memperdalam pemahaman atau penafsiran dari suatu fakta atau data yang didapat.

Ada beberapa jenis atau model dalam penelitian kombinasi ini sebagaimana dijelaskan oleh Creswell dan Plano Clark bahwa ada tiga jenis dalam penelitian Kombinasi yaitu *explanatory research design*, *explonatory research design* dan *embedded*⁵¹.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian *Exploratory research design* yang mana hasil penelitian ini akan

⁵⁰ Tatang Parjaman and Dede Akhmad, "Pendekatan Penelitian Kombinasi: Sebagai 'Jalan Tengah' Atas Dikotomi Kuantitatif-Kualitatif," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 5, no. 4 (2019): 530–48.

⁵¹ Masrizal Masrizal, "Mixed Method Research," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 6, no. 2 (2012): 53–56.

dijawab secara kualitatif (naratif) lalu dibuktikan dengan kuantitatif atau angka-angka sehingga menjadi logis, akurat dan dapat diprosentasikan.

B. Metode Kualitatif

1. Tempat Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di mulai pada tanggal 20 Mei 2022 sampai 9 Juni 2022 yang bertempat di Sd It Adz-Dzikro yang terletak di Desa Cipangramatan Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut Jawa Barat. Jika di tinjau dari lokasinya sekolah ini berada di daerah 3 T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal).

Kemudian sekolah ini baru berdiri sekitar 10 Tahun, maka tidak heran jika metode pembelajaran yang digunakan masih hanya mencatat, membaca dan dengan metode ceramah.

2. Sampel Sumber Data

Sampel sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas 5 Sd It Adz-Dzikro yang berjumlah 24 siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

Sesuai dengan metode penelitian yang peneliti gunakan, maka Teknik pengumpulan data pada penelitian ini akan dilakukan dengan dua jenis Teknik, yaitu Teknik kualitatif (studi kasus) yang diikuti dengan Teknik kuantitatif (eksperimen)

a. Observasi

Menurut Arikunto (2006:124) dalam jurnal Kiki Joesyiana yang berjudul *Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan*, observasi merupakan Langkah untuk mengumpulkan data atau informasi yang harus dijalankan dengan melakukan proses pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diteliti⁵².

Observasi ini dilakukan ketika proses pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas. Observasi ini akan dilakukan secara langsung untuk mengamati fenomena-fenomena yang terjadi selama pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara merupakan situasi saling berhadapan dengan seorang informan atau responden yang dimaksud untuk mendapatkan suatu informasi yang diharapkan, wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan suatu data tentang suatu objek yang akan diteliti⁵³.

Maka dengan wawancara tersebut diharapkan mendapatkan suatu informasi dan dapat memperoleh jawaban dari informan sesuai dengan tujuan penelitian. Dilihat dari pelaksanaannya peneliti akan menggunakan model interview atau wawancara bebas terpimpin yang mana peneliti akan bebas menanyakan apa saja yang dibutuhkan untuk pengumpulan data dari penelitian. Metode wawancara ini peneliti akan laksanakan dengan informan utama Wali Kelas V Sd It Adz-Dzikro

⁵² Kiki Joesyiana, "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda)," *PEKA* 6, no. 2 (2018): 90–103.

⁵³ Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 4, no. 2 (2013): 165–72.

Cipangramatan Kabupaten Garut yang berkaitan dengan penerapan Strategi pembelajaran mata pelajaran PAI.

4. Analisis Data Kualitatif

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu akan dilakukan dengan tiga alur, Redaksi Data, Penyajian data dan *Verification* atau menarik kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi ada adalah merangkum, memilih hal-hal yang menjadi pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting dari catatan-catatan lapangan dan membuang catatan yang tidak perlu. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

b. Data Display/Penyajian Data

Setelah mereduksi data selanjutnya yang akan peneliti lakukan adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Dengan begitu penyajian data akan terorganisasi dan tersusun sehingga mudah untuk dipahami.

c. *Verivication*/ menarik kesimpulan

Setelah melakukan reduksi data dan mendisplay data Langkah selanjutnya yaitu memverifikasi atau memberikan kesimpulan. Yang

mana kesimpulan awal merupakan hal yang masih bersifat sementara. Kesimpulan pada penelitian kualitatif akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini diharapkan menjadi temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

5. Pengujian Kredibilitas Data

Untuk menguji kredibilitas data, peneliti hanya akan menggunakan Triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data dan menggali kebenaran informasi dari berbagai sumber seperti dokumentasi, arsip, hasil wawancara dan lain sebagainya. Namun dalam penelitian ini peneliti akan melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara dengan sumber lain yaitu wali kelas sebagai sumber utama dan siswa kelas V.

C. Metode Kuantitatif

1. Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan dijadikan subjek penelitian. Elemen populasi ini keseluruhan subjek yang akan diukur yang merupakan unit dari penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh siswa kelas V Sd It Adz-Dzikro.

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi. Sampel Pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh yaitu seluruh populasi akan dijadikan sampel.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kuantitatif ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang ada di SD IT Adz-Dzikro untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab pertama. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Angket (*questionnaire*).

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan responden memberikan jawaban terhadap pernyataan atau pertanyaan yang telah peneliti susun. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden hanya memilih jawaban yang tepat atau sesuai dengan dirinya. Angket ini berisi pernyataan yang diberikan kepada kelas V Sd It Adz-Dzikro.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas V Sd It Adz-Dzikro.

Lembar angket ini akan digunakan peneliti sebagai pedoman untuk mengamati keaktifan siswa pada pelaksanaan pembelajaran PAI dengan metode *giving reward* pada *Small Group Discussion*. data yang akan diambil yaitu dari observasi aktivitas siswa yang berbentuk pemberian skor dengan mencentang SL (selalu), SR(Sering), KK (kadang-kadang) dan TP

(Tidak Pernah) dengan memberikan skor untuk SL mempunyai skor 4,SR mempunyai skor 3, KK mempunyai skor 2 dan TP mempunyai skor 1. Data analisis untuk lembar angket siswa dengan cara deskriptif kuantitatif yang artinya mendeskripsikan data yang berupa angka.

4. Teknik Analisis Data Observasi

Untuk analisis data kuantitatif dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji statistik parametrik (Uji t) dengan bantuan SPSS. Namun sebelum melakukan uji tersebut, terlebih dahulu peneliti melakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

D. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

Metode kualitatif : menemukan hipotesis



Metode kuantitatif: menguji hipotesis



Sesuai dengan gambar diatas, dalam penelitian *Mix Methods Sequential Exploratory Design* dimulai dengan pelaksanaan penelitian kualitatif yang kemudian diikuti dengan penelitian kuantitatif. Dari masing-masing tersebut memiliki fungsi dan tujuan masing-masing. Penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan untuk penelitian kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merumuskan Langkah-langkah pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1. Tahapan Pertama: Penelitian Kualitatif

- a. Menentukan *Setting* penelitian: setting dalam penelitian yang peneliti tentukan adalah siswa kelas 5 Sd It Adz-Dzikro. Peneliti menduga bahwa terdapat masalah terkait dengan keaktifan belajar siswa. hal ini dilandasi pada kenyataan-kenyataan terkait tidak adanya interaksi antara guru dengan murid atau murid dengan murid.
- b. Melakukan Kajian Teori: peneliti mengkaji teori-teori yang berkenaan dengan implementasi dan keaktifan siswa. dengan mengkaji teori-teori tersebut diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengkaji masalah-masalah yang terjadi pada siswa Sd It Adz-Dzikro terkait keaktifan belajar siswa. sehingga peneliti mampu memahami apa yang menjadi penyebab terjadinya masalah. Setelah

mempelajari dan mengkaji teori-teori di atas, selanjutnya peneliti mempelajari dan mengkaji teori yang berkenaan dengan strategi pembelajaran. hal ini dilandasi oleh peneliti yang menemukan akar masalah yang terjadi yaitu berupa penerapan metode pembelajaran atau strategi pembelajaran. strategi pembelajaran sebelumnya diasumsikan tidak mampu mengaktifkan belajar siswa dan tidak memberikan dorongan-dorongan pada siswa untuk bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran. oleh karena itu dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan belajar siswa melalui strategi Reward dengan *Small Group Discussion*.

c. Mengumpulkan dan analisis data: peneliti mengumpulkan data sesuai dengan tahapan-tahapan penelitian kualitatif studi kasus dan instrument penelitian yang telah dibuat. Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan teknik analisis data studi kasus.

d. Menemukan hipotesis: setelah data terkumpul dan dilakukan analisis oleh peneliti, selanjutnya hasil dari analisis tersebut peneliti gunakan menjawab rumusan masalah pertama dan untuk penelitian kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua

2. Tahap Kedua: penelitian Kuantitatif

a. Menentukan populasi dan sampel: sesuai dengan yang sudah peneliti tulis bahwa peneliti akan mengambil seluruh populasi untuk dijadikan subyek penelitian yaitu kelas 5 Sd It Adz-Dzikro

- b. Mengembangkan dan menguji instrument: pada Langkah ini peneliti akan melaksanakan penelitian strategi pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran Reward pada *Small Group Discussion* yang dilakukan secara berulang.
- c. Pengumpulan dan analisis data: pengumpulan data akan dilakukan selama dan sesudah kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Pengumpulan data ini berdasarkan teknik pengumpulan data dan instrument penelitian yang telah dilakukan dan dibuat oleh peneliti. Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti menganalisa data dengan menggunakan rumus statistic
- d. Pelaporan: setelah Langkah-langkah diatas dilakukan, selanjutnya peneliti melaporkan hasil penelitian ini berupa tesis dengan menyajikan data-data beserta analisisnya dan kesimpulan penelitian beserta saran yang ditujukan pada pihak-pihak tertentu.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Umum Sekolah Sd It Adz-Dzikro

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD IT ADZ-DZIKRO CIKAJANG
NPSN	: 69753574
Status Sekolah	: Swasta
Status Kepemilikan	: Yayasan
Tanggal SK	: 2011-07-18
Alamat	: Kp.Cieurih
Desa/Kelurahan	: Cipangramatan
Kecamatan	: Cikajang
Kabupaten	: Garut
Provinsi	: Jawa Barat
SK Pendirian Sekolah	: 04/BP-YAC/SK/OR-01/5/2011
Tanggal SK	: 2011-05-06
E-Mail	: adzdzikroSd It@yahoo.co.id
Website	: -

b. Gambaran Umum dan Sejarah Singkat Sd It Adz-Dzikro

Sd It Adz-Dzikro yang terletak di Kampung Cieurih, Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat, berdiri pada tahun 2011 dengan status kepemilikan yayasan dan berkedudukan sekolah swasta dengan nomor keputusan berdiri sekolah 425. II/4888 DISDIK. Sd It Adz-Dzikro didirikan dengan pertimbangan bahwa salah satu yang menjadi alasan terbesar didirikannya sekolah dasar tersebut yaitu adanya keinginan dari masyarakat Cieurih atas kepedulianya terhadap Pendidikan anak. Untuk menempuh Pendidikan tingkat sekolah dasar di wilayah kampung ini cukup jauh, Adapun jarak Sekolah yang harus ditempuh jika ingin berangkat ke Sekolah siswa harus berjalan kaki sekitar kurang lebih 2 KM. Sehingga perintis membuat pengajuan untuk mendirikan sekolah Sd It Adz-Dzikro di wilayah kampung Potongan. Kemudian alasan ke-2 didirikannya Sekolah Dasar ini adalah untuk mengubah status Desa yang mana pada waktu itu Desa Cieurih ini termasuk Desa yang tertinggal dan juga termasuk daerah 3T khususnya dalam bidang Pendidikan. Sd It Adz-Dzikro berdiri ditengah-tengah pemukiman dengan memiliki Gedung saat ini sebanyak 4 ruangan kelas dan 1 rumah yang dijadikan Kantor. Pada awalnya, tahun 2011 para pendiri meminjam madrasah yang ada di Kampung Cieurih selama kurang lebih 2 tahun untuk dijadikan tempat belajar mengajar, kemudian pada tahun ke-3 yaitu sekitar tahun 2013-2014 para pendiri mencoba untuk membangun 1 ruangan kelas yang ada di daerah kampung Potongan lalu ruangan tersebut dibagi menjadi 2 kelas untuk kelas 1 dan kelas 2. Adapun jumlah siswa pada waktu itu hanya

sekitar 15 siswa saja. Kemudian pada Tahun 2016 sekolah tersebut menambah 1 kelas dan menjadi memiliki 3 kelas yaitu kelas 1, kelas 2 dan kelas 3. Kemudian pada Tahun 2017 mulai membangun Kembali sehingga ruangan kelas pada saat ini berjumlah 4 Ruangan Kelas yang mana ada 2 ruangan kelas yang masing-masing dibagi menjadi 2 kelas.

Sd It Adz-Dzikro merupakan Lembaga yang tidak memungut biaya sepeserpun dari orang tua dikarenakan latar belakang khususnya dalam bidang ekonomi masyarakat tersebut kurang mendukung, sehingga Sekolah tersebut memfasilitasi anak-anak untuk mengemban Pendidikan secara gratis. Kemudian seiring berjalannya waktu Sd It Adz-Dzikro mulai berkembang sehingga Sd It Adz-Dzikro memiliki beberapa prestasi seperti di bidang seni Sekolah tersebut pernah memenangkan juara 1 lomba menyanyi sunda se-kabupaten, kemudian sekolah tersebut juga termasuk Sekolah yang unggul dalam bidang PAI sehingga sekolah tersebut sering memenangkan lomba-lomba dalam bidang PAI.

c. Tujuan, Visi dan Misi Sekolah

1) Tujuan Sekolah

- a) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama
- b) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- c) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik

- d) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
- e) Menjalinkan kerja sama yang harmonis antar warga sekolah, dan Lembaga lain yang terkait

2) Visi Sekolah

Adapun Visi yang dimiliki Sd It Adz-Dzikro yaitu *“Terwujudnya Peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan global”*.

3) Misi Sekolah Sd It Adz-Dzikro

- a) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama
- b) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- c) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik
- d) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
- e) Menjalinkan kerja sama yang harmonis antar warga sekolah, dan Lembaga lain yang terkait

d. Kondisi Guru, siswa dan sarana prasarana

Sd It Adz-Dzikro memiliki guru sebanyak 16 pendidik/Guru termasuk kepala sekolah sekaligus Ketua Yayasan. Dari ke-16 tenaga

pendidik/guru tersebut yang aktif dikelas hanya 6 pendidik saja dan masing-masing 6 pendidik tersebut bertanggung jawab menjadi wali kelas dan masing-masing memegang 1 kelas.

Kemudian salah satu ketentuan untuk menjadi guru di Sd It Adz-Dzikro yaitu harus bergelar sarjana atau berijazah S1. Namun dikarenakan peminat yang ingin menjadi guru di Sd It Adz-Dzikro sangat minim akhirnya Sd It Adz-Dzikro menerima calon pendidik yang berminat menjadi guru walaupun pendidik tersebut lulusan SLTA/SMA. Adapun Pendidik di Sd It Adz-Dzikro yang memiliki gelar sarjana hanya ada 4 guru aktif termasuk Kepala Sekolah dan Ketua Yayasan, 1 pendidik sedang menjalani perkuliahan dan 3 pendidik lulusan SLTA/SMA. Meskipun masih ada Pendidik yang lulusan SMA/SLTA tidak mengurangi kompetensi para pendidik dalam mengelola kelas dan mengkondisikan peserta didik.

Adapun jumlah siswa di Sd It Adz-Dzikro pada saat ini berjumlah 150 siswa. kelas 1 berjumlah 27 siswa, kelas 2 berjumlah 27 siswa, kelas 3 berjumlah 13 siswa, kelas 4 berjumlah 14 siswa, kelas 4 berjumlah 24 siswa dan kelas 6 berjumlah 26 siswa.

Sarana dan prasarana di Sd It Adz-Dzikro cukup layak untuk mencapai tujuan dan pelaksanaan Pendidikan walaupun belum memenuhi standar Pendidikan. Sarana dan prasarana yang dimiliki SD IT Adz-Dzikro untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yaitu diantaranya; terdapat 4 ruang kelas yang mana ada 2 ruangan kelas yang dibagi menjadi 2 kelas

yaitu dalam satu ruangan ada kelas 2 dan kelas 5, kemudian 1 ruangan dibagi untuk kelas 3 dan kelas 4. Lalu di Sd It Adzikro memiliki kantor yang mana kantor tersebut sebenarnya adalah rumah namun dijadikan Kantor dan ruangan guru. Kemudian baru-baru ini Sd It Adz-Dzikro memiliki bangunan baru yaitu bangunan perpustakaan serta 1 toilet untuk siswa walaupun belum layak.

2. Implementasi *Giving Reward* pada Strategi *Small Group Discussion* Pada Mata Pelajaran PAI di Sd It Adz-Dzikro.

Dalam pembelajaran ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh seorang guru dan siswa, seperti adanya pembukaan pembelajaran, penyampaian materi, dan diakhiri dengan penutupan pembelajaran. Adapun tahapan-tahapan pembelajaran yang dilakukan di Sd It Adzi-Dzikro sebagaimana yang dijelaskan oleh Wali Kelas V Sd It Adz-Dzikro beliau mengatakan:

“tentunya pembelajaran diawali dengan berdo'a terlebih dahulu yang dipimpin oleh ketua kelas, lalu dikarenakan SD disini merupakan Sd It yang mana kami sangat memprioritaskan keagamaan, maka setelah berdo'a seluruh siswa muraja'ah juz ke 30 bersama-sama lalu jika masih ada waktu maka siswa diminta untuk membaca do'a-do'a atau bacaan sholat, hal ini menjadi prioritas juga untuk selalu mengulang-ngulang bacaan sholat karena bacaan sholat akan selalu diamalkan dalam sehari-hari, selain itu pembiasaan ini agar siswa selalu ingat dengan bacaannya setiap rukun-rukun dalam sholat. kemudian untuk memberikan semangat diawal pembelajaran terkadang ibu melakukan semacam tepuk semangat atau ice breaking lainnya, namun memang tidak setiap hari atau setiap pelajaran kami melakukan ice breaking hanya secara random saja dan melihat keadaan semangat siswa kalau sekiranya siswa terlihat tidak semangat maka akan ibu berikan ice breaking itu. Adapun penutupan pembelajarannya seperti biasa berdo'a setelah belajar setelah itu ibu selalu melakukan semacam memberikan pertanyaan sebelum pulang mengenai pembelajaran yang sudah dipelajari, jika ada siswa

yang bisa menjawab maka siswa tersebut boleh pulang terlebih dahulu”⁵⁴.

Hal ini juga dikuatkan sesuai hasil interview peneliti terhadap informan yaitu siswa kelas V Sd It Adz-dzikro yang mana beberapa siswa mengatakan:

“betul, pembelajaran diawali dengan berdoa, kemudian membaca surah-surah pendek dari surah Ad-dhuha, lalu jika masih ada waktu, maka kami akan membaca bacaan sholat setelah itu dilanjutkan dengan belajar. Untuk diakhir pembelajarannya guru akan memberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari”⁵⁵

Setiap materi pelajaran tentunya memiliki manfaat dan tujuan yang seharusnya diketahui oleh siswa hal ini seperti yang disampaikan ibu wali kelas IV yaitu:

“sebetulnya ibu pribadi terkadang lupa untuk menyampaikan manfaat dan tujuan dari materi yang akan dipelajari, hal ini akan menjadi evaluasi bagi ibu sendiri agar tidak lupa untuk menyampaikan manfaat atau tujuan dari materi yang akan dipelajari. Ibu sangat setuju jika dalam penyampaian materi memang penting untuk disampaikan terlebih dahulu apa tujuan dan manfaat dari materi tersebut agar siswa memahami kenapa materi tersebut harus dipelajari”⁵⁶.

Hal ini juga dikuatkan oleh informan yaitu siswa kelas V Sd It Adz-Dzikro yang mengatakan:

“kami memahami secara umum isi dari materi yang disampaikan, namun terkadang kami kurang memahami apa tujuan dan manfaat materi yang dipelajari, namun hal ini pun tergantung materi yang dipelajari misalnya kalau materinya tentang sholat tentunya kami memahami apa tujuan dan manfaat mempelajari tentang materi sholat”⁵⁷.

⁵⁴ Ai Hamidah Di Garut Jawa Barat, Tanggal 25 Mei 2022

⁵⁵ Ai Hamidah, 09.27, May 25, 2022.

⁵⁶ Hamidah.

⁵⁷ Rahma Ayunda Di Garut Jawa Barat, tanggal 25 Mei 2022, 11.00

Peran siswa dalam keaktifan belajar harus menjadi prioritas karena siswa menjadi peran utama dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan guru hanya menjadi fasilitator untuk siswa. Setiap siswa pasti memiliki potensi untuk mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan fungsinya. Namun terkadang siswa juga kehilangan focus dalam belajar sehingga ketika siswa tidak focus maka mereka akan asik sendiri lalu mengabaikan pembelajaran. dalam hal ini guru harus mengetahui strategi apa yang tepat dan disukai oleh siswa khususnya siswa tingkat sekolah dasar. Hal ini seperti yang disampaikan oleh wali kelas yaitu:

“sangat setuju, memang seorang guru harus memiliki bermacam-macam strategi dalam pembelajaran khususnya guru Sd harus mengetahui cara yang tepat untuk menstimulus siswa agar mereka selalu aktif ketika pembelajaran berlangsung. Didalam kelas keaktifan siswa memang sudah seharusnya paling menonjol selain siswa menjadi peran utama dalam pembelajaran, hal ini akan berpengaruh juga terhadap prestasi siswa dalam arti jika siswa aktif berarti menandakan bahwa siswa tersebut memahami materi yang sudah dipelajari. Meskipun ibu masih menggunakan strategi konvensional namun ibu juga tetap berusaha mencari strategi yang tepat agar siswa aktif ketika belajar”⁵⁸.

Seperti yang ibu wali kelas V katakan bahwa keaktifan siswa didalam kelas menandakan adanya pemahaman dari seorang siswa sendiri. Adapun keaktifan di kelas V Sd It Adz-Dzikro bisa dikatakan biasa-biasa saja dalam arti siswa tidak terlalu aktif. Sebagaimana dari hasil interview dengan informan yaitu Wali kelas V mengatakan:

“siswa-siswa di kelas ini biasa-biasa saja tidak terlalu aktif semua namun memang ada saja siswa yang bertanya atau menjawab

⁵⁸ Hamidah, interview.

pertanyaan jika ibu memberikan pertanyaan. Namun bisa dikatakan siswa di sini tidak menunjukkan keaktifan yang sangat menonjol”⁵⁹

Ada berbagai strategi yang dapat membuat siswa aktif dan mengembalikan focus siswa ketika pembelajaran, seperti salah satunya yaitu dengan *Giving Reward*. *Giving Reward* merupakan salah satu alat yang dapat membuat siswa lebih aktif dan bersaing secara sehat di kelas. *Giving Reward* ini biasanya sangat disukai oleh siswa khususnya siswa tingkat sekolah dasar, Siswa-siswa tingkat Sekolah Dasar biasanya akan lebih bersemangat dan berusaha untuk mendapatkan apa yang disukai sehingga hal ini dapat menstimulus atau menarik perhatian siswa dalam keaktifan belajar. Berikut pendapat guru wali kelas IV mengenai Reward

“*Giving Reward* ini salah satu strategi atau metode pembelajaran yang dapat di gunakan di kelas, namun ibu memakai istilah tersebut dengan kata memberikan hadiah dalam arti tidak menggunakan Bahasa Inggris. *Giving Reward* atau memberikan reward ini sangat bagus diimplementasikan disekolah apalagi di tingkat Sekolah Dasar. Siswa SD biasanya akan sangat mudah termotivasi jika diberikan reward seperti yang ibu ketahui bahwa reward ini bertujuan untuk membantu siswa lebih giat belajar dan aktif serta memberikan motivasi sehingga secara tidak sadar mereka akan memacu daya pikir mereka agar terus aktif belajar demi mendapatkan penghargaan yang diberikan oleh guru. Reward ini merupakan salah satu bentuk rasa kasih sayang dan penghargaan seorang guru kepada siswa yang telah mau berusaha lebih giat lagi dalam belajar”⁶⁰.

Ada banyak manfaat lain yang dapat dirasakan oleh siswa sendiri ketika siswa mendapatkan reward, seperti siswa akan merasa bangga terhadap diri sendiri karena ia telah mencapai apa yang sudah diusahakan dan hal ini akan berdampak baik ke depannya bagi siswa sendiri, mereka akan terus berusaha

⁵⁹ Hamidah.

⁶⁰ Hamidah.

dan termotivasi untuk meningkatkan semangat dan keaktifannya dalam pembelajaran.

Ada berbagai macam reward yang dapat diberikan oleh guru seperti guru dapat memberikan reward berupa pujian, memberikan penghargaan atau memberikan hadiah berupa materi yang dapat dimanfaatkan oleh siswa. *Giving Reward* ini juga dapat digunakan secara bersamaan dengan strategi-strategi pembelajaran lainnya seperti pada strategi *Small Group Discussion*.

Small Group Discussion merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mana guru dapat membagi siswa dengan membentuk kelompok kecil sekitar 3-5 orang. Secara garis besar *Small Group Discussion* ini banyak manfaatnya terhadap perkembangan anak seperti mereka akan terlatih dalam bekerja sama, melatih untuk mengemukakan pendapat, menghargai setiap perbedaan pendapat serta dapat mendapatkan ilmu baru yang didapat baik dari teman satu kelompoknya atau teman kelompok lainnya. *Small Group Discussion* juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih aktif lagi karena siswa akan berdiskusi dalam kelompok masing-masing lalu saling memaparkan apa yang sudah didiskusikan dengan kelompok masing-masing.

Strategi pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI di Sd It Adz-Dzikro masih menggunakan metode Konvensional seperti menulis materi dari buku paket/ sumber bahan ajar, tanya jawab lalu dijelaskan, kemudian memberikan penugasan berupa Pekerjaan Rumah (PR). Di Sd It Adz-Dzikro

belum mengimplementasikan *Giving Reward* pada Strategi *Small Group Discussion*. Hal ini berdasarkan keterangan hasil interview dengan informan yaitu guru siswa kelas V yang mengatakan:

“cara belajar yang dilaksanakan pada mata pelajaran PAI sebenarnya masih menggunakan yang konvensional seperti kami hanya menulis materi dari buku paket kadang di tulis di Whiteboard atau didikte sama sekertaris kelas lalu dijelaskan sama ibu dan kadang-kadang ada tanya jawab dan diberikan Pekerjaan rumah atau PR. Adapun menerapkan strategi *Giving Reward* pada *Small Group Discussion* dikelas V belum pernah dilaksanakan”⁶¹

Hal ini pun dikuatkan oleh siswa kelas V Sd It Adz-Dzikro Ketika interview yaitu:

“biasanya materi dari buku paket akan ditulis di whiteboard atau didikte oleh salah satu murid, setelah itu akan dijelaskan oleh ibu, kemudian terkadang juga ibu memberikan tugas kepada kita. Kami belum pernah melakukan belajar kerja kelompok dan diberi reward”⁶².

Meskipun *Giving Reward* belum diterapkan secara bersamaan dengan strategi *Small Group Discussion*, akan tetapi *Giving Reward* tersebut telah diterapkan pada pembelajaran secara umum. Hal ini berdasarkan keterangan yang diperoleh dari guru Wali Kelas yang berbunyi:

“kalau memberikan hadiah berupa barang yang besar belum pernah tetapi kalau semacam memberikan tambahan nilai dan memberikan pujian pada siswa yang bisa menjawab atau mengerjakan tugas dengan tepat biasanya ibu catat terlebih dahulu siapa saja siswa yang aktif baik dalam menjawab pertanyaan, memperhatikan ketika ibu sedang menjelaskan atau mengerjakan tugas maka ibu kasih nilai tambahan. Sebenarnya dalam memberikan reward ini ibu hanya random saja dalam arti tidak betul-betul direncanakan misalkan pada pertemuan ini ibu mau ngasih reward. tidak seperti itu tapi ibu hanya melihat situasi dan kondisinya saja jika memang ada siswa yang aktif maka ibu akan memberikan nilai tambahan atau jika ada siswa yang mau maju

⁶¹ Hamidah.

⁶² Ade Irawan Di Garut Jawa Barat, tanggal 25 Mei 2022, 11.00

kedepan maka ibu berikan pujian atau nilai. Kemudian ibu juga pernah memberikan reward berupa makanan seperti memberi permen dan juga pernah memberikan uang meskipun nominalnya kecil”⁶³.

Pernyataan diatas dikuatkan oleh siswa ketika melakukan interview.

“iya biasanya ketika ibu sedang menjelaskan dan ada pertanyaan, lalu siswa yang bisa menjawab maka akan ibu catat dan memberikan nilai tambahan. Dan iya betul ibu pernah memberikan permen kepada kita dan juga pernah memberikan uang sebesar 2.000 sebagai Reward”⁶⁴.

Tentunya dalam penerapan strategi pembelajaran akan lebih baik jika ada arahan dari kepala sekolah secara khusus memberikan ilmu-ilmu umum mengenai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas kepada seluruh guru atau dikomunikasikan dengan melakukan sharing dengan beberapa guru. Namun di Sd It Adz-Dzikro tidak ada arahan secara khusus mengenai ilmu-ilmu strategi yang diterapkan. Hal ini sebagaimana yang dikatakan ibu wali kelas V sebagai berikut:

“mengenai sosialisasi tentang startegi pembelajaran dari kepala sekolah secara khusus ibu rasa belum pernah namun Ketika para guru sedang beristirahat, guru-guru pun terkadang membicarakan dan sharing mengenai strategi-strategi pembelajaran dan ibu rasa hal itu pun membantu bagi sesama guru-guru”⁶⁵.

Penggunaan Reward harus dilakukan dengan tepat, dalam arti guru tidak boleh asal memberikan reward kepada siswanya namun guru harus memiliki ketentuan yang bijak. Selain itu, guru harus memperhatikan juga reward seperti apa yang akan diberikan, hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dengan reward yang diberikan guru sehingga semangat

⁶³ Hamidah, interview.

⁶⁴ Gina Fitriani Di Garut Jawa Barat, tanggal 25 Mei 2022, 11.00

⁶⁵ Hamidah, interview.

mereka selalu terjaga. hal ini sebagaimana disampaikan oleh Wali kelas IV yaitu:

“oh iya jelas memang reward ini tidak boleh asal diberikan kepada siswa ibu pribadi memiliki kriteria siapa saja siswa yang berhak dalam mendapatkan reward kalau reward ini diberikan kepada sembarang siswa, tentunya tidak adil dong masa siswa yang tidak aktif atau tidak menjawab ketika ada pertanyaan tetapi diberikan reward kasihan dong siswa yang seharusnya memang mendapatkan apresiasi tetapi malah tidak mendapatkan reward tersebut. Adapun kriteria siswa yang berhak mendapatkan reward adalah siswa yang bisa menjawab pertanyaan ibu atau bertanya jika ada yang tidak dipahami, memperhatikan, atau memberikan pendapat”⁶⁶.

Adapun dalam memberikan reward, wali kelas tidak mengkomunikasikan terlebih dahulu kepada siswa dikarenakan wali kelas ingin melihat bagaimana sebenarnya keaktifan siswa yang sesungguhnya. Hal ini berdasarkan keterangan yang diperoleh dalam wawancara wali kelas yang berbunyi:

“ibu tidak memberitahukan terlebih dahulu terkait ibu akan memberikan reward, dikarenakan ibu ingin melihat kemandirian dan ketulusan siswa dalam keaktifan ketika pembelajaran berlangsung, namun memang terdapat perbedaan antara diberitahukan terlebih dahulu dan tidak. Jika diberitahukan terlebih dahulu hampir semua siswa tiba-tiba aktif atau tiba-tiba mengacungkan tangan karena ingin mendapatkan reward, namun ibu pribadi sendiri ingin melihat bagaimana siswa secara natural atau secara aslinya dalam pelaksanaan pembelajaran.”⁶⁷

Pernyataan diatas dibenarkan oleh siswa yang mengatakan

“betul, ibu biasanya tidak memberi tahu dulu kalau ibu akan memberikan reward kepada siswa yang bisa menjawab, tapi kalau tidak salah ketika ada siswa yang menjawab atau bertanya maka ibu memberi

⁶⁶ Hamidah.

⁶⁷ Hamidah.

tahu kalau beliau akan memberikan tambahan nilai kepada siswa yang bertanya atau menjawab pertanyaan ibu tersebut”⁶⁸

Dalam penerapan suatu strategi pembelajaran pasti memiliki beberapa kendala baik dari guru maupun siswa. Adapun kendala dalam penerapan strategi reward di Sd It adz-dzikro sebagaimana yang dikatakan oleh wali kelas yaitu:

“kendalanya tentu ada, kendala yang ibu rasakan jika ibu memberikan reward yaitu pertama, ketidak tulusan siswa dalam menjawab dalam arti masih ada siswa yang belajar karena ingin mendapatkan reward atau asal menjawab yang penting mendapat reward, sebetulnya hal ini tidak menjadi masalah besar namun ibu takut hal ini menjadi kebiasaan siswa ke depannya. Kedua, ibu sangat ingin memberikan reward yang berupa barang karena barang dapat dimanfaatkan oleh siswa namun dikarenakan tidak ada dukungan berupa dana dan jika ibu yang menanggung setiap akan memberikan Reward, ibu rasa keberatan ya karena yang diberikan Reward tidak hanya satu orang saja yang akhirnya ibu hanya bisa memberikan reward berupa pujian dan tambahan nilai”⁶⁹.

Terdapat perbedaan keaktifan dalam pembelajaran ketika Guru memberikan Reward kepada siswa yang menjawab pertanyaan atau bertanya. Hal ini berdasarkan keterangan yang diperoleh dalam wawancara bahwa:

“tentu ada perbedaan keaktifan siswa, pada awalnya siswa biasa-bisa saja dalam arti siswa tidak terlalu aktif namun setelah ibu memberi pertanyaan atau misalkan ada yang bertanya lalu ada siswa yang menjawab, setelah itu ibu kasih tahu bahwa siswa yang sudah bertanya atau menjawab tersebut akan ibu kasih nilai. Lalu ketika ibu memberikan pertanyaan lagi atau menawarkan jika ada yang mau bertanya, baru si siswa terkadang tiba-tiba banyak yang menjawab meskipun dalam menjawabnya itu tidak serius dalam arti asal bunyi”⁷⁰.

⁶⁸ Ade Irawan, 11.00, May 25, 2022.

⁶⁹ Hamidah, interview.

⁷⁰ Hamidah.

Jenis Reward yang diberikan kepada siswa memiliki perbedaan penerimaan dalam arti di Sd It Adz-Dzikro lebih menyukai jenis Reward yang berupa uang atau makanan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Wali Kelas V:

“memang siswa-siswa di Sd It Adz-Dzikro ini lebih menyukai hadiah atau Reward yang berupa uang atau makanan, ibu pernah memberikan Reward memberikan 1 biji permen saja mereka senang karena ya dilihat dari keadaan ekonomi masyarakat di sini sangat kurang oleh karena itu walaupun ibu memberikan 1 atau 2 biji permen saja akan membuat ibu senang”⁷¹.

Adapun alasan Ibu Wali Kelas V hanya memberikan Reward berupa pujian dan tambahan nilai saja dikarenakan tidak ada dukungan berupa materi dari sekolah. Hal ini sebagaimana yang dikatakan ibu Wali Kelas V Sd It Adz-Dzikro:

“sebenarnya kalau ibu ada rezeki lebih maka ibu juga akan memberikan reward berupa makanan, namun jika ibu memaksakan diri sepertinya tidak baik juga dan tentunya memberatkan juga bagi ibu pribadi. Adapun dari sekolah sendiri memang belum memberikan dukungan berupa materi, ibu mau meminta pun tidak enak dikarenakan keadaan sekolah sendiri masih kurang, sekolah disini full gratis tidak memungut biaya sedikit pun. Namun ibu masih berharap mendapat dukungan dari sekolah walaupun sedikit karena ibu memiliki keinginan juga memberikan Reward berupa barang yang dapat dimanfaatkan oleh siswa seperti buku, pensil dan lain sebagainya”.

Guru Pendidikan Agama Islam yang sekaligus Wali Kelas 5 tidak melaksanakan *Small Group Discussion* pada pembelajaran dikarenakan kurangnya waktu dan banyaknya bahan ajar yang belum tersampaikan, seperti yang disampaikan ibu wali kelas saat wawancara bahwa:

⁷¹ Hamidah.

“disamping bahan ajar yang banyak, siswa-siswa kadang sangat lama dalam mencatat bahan ajar/materi sehingga waktu yang seharusnya cukup untuk satu jam mata pelajaran namun dikarenakan banyak siswa yang lama dalam mencatat akhirnya terkadang materi tidak tersampaikan semua. Sebenarnya ibu juga sangat ingin menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran namun salah satu hambatannya itu selain siswa yang sangat lama dalam mencatat sejujurnya ibu juga kurang memahami strategi pembelajaran yang lain secara mendalam”.

Tentunya setiap mata pelajaran memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar memudahkan guru dalam penyampaian materi, menentukan target, mengetahui keberhasilan belajar siswa dan lain sebagainya. Di Sd It Adz-Dzikro pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang telah dirancang, sebagaimana dari hasil interview dengan wali kelas mengatakan:

“setiap pembelajaran ibu selalu mengusahakan untuk melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang, namun terkadang juga ada kendala sehingga pembelajaran tidak sesuai 100% dengan RPP yang sudah dirancang. Jadi jika menggunakan strategi *Giving Reward* bersamaan dengan *Small Group Discussion* di kelas V ini, ibu rasa belum bisa memanager dengan baik karena terkendala dalam mencatat materi yang akan dipelajari”⁷².

3. Pembahasan Implementasi *Giving Reward* pada Strategi *Small Group Discussion* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Menurut Edward factor yang mempengaruhi keberhasilan suatu implementasi yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

⁷² Hamidah.

a. Komunikasi

Dalam implementasi khususnya dalam penelitian ini akan mengetahui apakah komunikasi berjalan baik setelah diterapkan strategi reward pada *Small Group Discussion*. di kelas V Sd It Adz-Dzikro terlihat komunikasi yang baik antar siswa dengan guru dan siswa dengan siswa, hal ini dilihat dari kegiatan *Small Group Discussion* yang mana seluruh siswa berpartisipasi dalam kelompok masing-masing untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Disini ada perbedaan juga pada pertemuan pertama, strategi small group discussion berjalan dengan baik namun tidak optimal, dikarenakan pada pertemuan pertama ini guru hanya memberitahu akan ada reward bagi siswa atau kelompok yang aktif dan bisa menjawab pertanyaan. Namun, pada pertemuan pertama ini hanya ada beberapa siswa saja yang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan masih ada beberapa siswa yang hanya mengandalkan teman kelompoknya. Sedangkan pada pertemuan ke dua guru memberitahu dan memperlihatkan *rewardnya* dan di simpan di meja guru. kelas tersebut menjadi komunikatif antar kelompok karena termotivasi dengan adanya *reward*.

Sesuai dengan teori Edward bahwa Suatu implementasi akan berjalan jika implementator mengetahui dan bertanggung jawab dengan apa yang seharusnya dilaksanakan.

b. Sumber Daya

Sebelum di implementasikan *Giving Reward* pada strategi *Small Group Discussion*, guru kelas V Sd It Adz-Dzikro hanya memanfaatkan buku paket yang ada di sekolah. Setelah mengimplementasikan *Giving Reward* pada *Small Group Discussion*, guru menjadi lebih mempersiapkan perencanaan pembelajaran termasuk mempersiapkan untuk reward nanti diberikan kepada siswa atau kelompok yang aktif dan guru menjadi lebih memperhatikan kelompok belajar tersebut, karena guru harus lebih teliti dalam memilih siswa atau kelompok mana yang berhak menerima reward sesuai dengan kategori yang sudah ditetapkan.

Sesuai teori Edward Kebijakan suatu kegiatan diperlukan adanya sumber daya yang baik, sumber daya memiliki peranan yang sangat penting dalam implementasi kebijakan. Adapun sumber daya tersebut meliputi sumber daya manusia, sumber daya anggaran, dan sumber daya peralatan dan sumber daya kewenangan

c. Disposisi

Yang dimaksud disposisi disini yaitu adanya kemauan dari siswa untuk melaksanakan metode dengan sungguh-sungguh sehingga dapat mencapai hasil yang lebih maksimal. Siswa kelas V Sd It Adz-Dzikro merasa senang melaksanakan pembelajaran yang dibentuk menjadi kelompok atau *Small Group Discussion* dan mendapatkan reward atas pencapaian yang dilakukan siswa tersebut.

Sesuai dengan teori Edward III dalam Widodo (2010) bahwa disposisi diartikan sebagai kemauan, keinginan dan kecenderungan para pelaku kebijakan untuk melaksanakan kebijakan secara sungguh-sungguh sehingga apa yang menjadi tujuan kebijakan dapat diwujudkan.

d. Struktur Birokrasi

Dalam struktur birokrasi, implementasi ini sudah memenuhi 3 kriteria yakni harmonisasi pola komunikasi intergroup, antar group, dan antara guru dan murid. Dan dalam implementasi ini sudah mengandung maksimalisasi standar operasional prosedur (SOP) dalam menyampaikan langkah-langkah pelaksanaan *Small Group Discussion*, menyampaikan jenis reward yang akan diberikan, dan menyampaikan kategori siswa atau kelompok yang mendapatkan reward. Kemudian fragmentasi yakni penyebaran tanggung jawab inter group pembelajaran dalam memperhatikan masing-masing group sehingga grup belajar dengan maksimal.

Hal ini sesuai dengan teori Edward tentang struktur birokrasi terdapat dua karakteristik utama dari birokrasi yakni: Standard Operational Procedure (SOP) dan fragmentasi. SOP adalah suatu kegiatan rutin yang memungkinkan para pegawai (atau pelaksana kebijakan/administrator/birokrat) untuk melaksanakan kegiatan-kegiatannya pada tiap harinya sesuai dengan standar yang ditetapkan (standar minimum yang dibutuhkan warga). Sedangkan pelaksanaan

fragmentasi adalah upaya penyebaran tanggung jawab kegiatan-kegiatan atau aktivitas aktivitas pegawai diantara beberapa unit kerja⁷³.

1) Langkah-langkah *giving reward* pada *Small Group Discussion*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan perlakuan implementasi *Giving Reward* pada *Small Group Discussion* di kelas V Sd It Adz-Dzikro dilakukan selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Jumat 27 mei 2022 yang hadir 24 siswa, materi yang disampaikan adalah tentang Ulul Azmi yang mempelajari tentang pengertian Ulul Azmi, ciri-ciri sifat Ulul Azmi dan Nabi-Nabi yang termasuk Ulul Azmi.

Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Diawali dengan pembacaan do'a yang dipimpin oleh ketua kelas
- b) Setelah berdo'a selanjutnya muraja'ah surah-surah pendek
- c) Jika masih tersisa waktu, maka akan di isi dengan membaca do'a-do'a dalam shalat
- d) Sebelum pembelajaran dimulai, guru memberi tahu terlebih dahulu bahwa dalam pembelajaran ini guru akan memberikan sebuah Reward kepada siapa saja siswa yang aktif baik dalam menyampaikan materi, menjawab pertanyaan atau bertanya.

⁷³ Yuanita, Yaswinda, and Movitaria, "Evaluasi Model Cipp Program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidik Anak Usia Dini Di Kota Payakumbuh." *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3427-3440.

- e) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang mana dalam satu kelompok terdiri dari 4-5 siswa
- f) Siswa diberikan materi. Dikarenakan di sekolah tersebut tidak memfasilitasi buku yang banyak, akhirnya peneliti membuat materi dan di print untuk dibagikan kepada masing-masing kelompok
- g) Siswa membaca materi tersebut secara berkelompok lalu perwakilan setiap kelompok ke depan untuk menyampaikan point-point penting dalam materi yang sudah diberikan sedangkan kelompok yang tidak ke depan harus mendengarkan
- h) Setelah seluruh perwakilan kelompok maju, lalu guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui apakah seluruh siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh atau tidak
- i) Siswa yang menjawab pertanyaan tersebut maka diberikan pujian beserta tepuk tangan dari seluruh siswa yang ada di kelas sebagai apresiasi karena memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan lalu siswa tersebut akan dicatat untuk nanti diberikan Reward pada pertemuan ke dua

Pada pertemuan pertama ini, semua Langkah-langkah metode *Small Group Discussion* terlaksanakan dengan baik meskipun kurang optimal. Pada saat diskusi berlangsung, masih ada beberapa siswa yang tidak serius dalam berpartisipasi diskusi kelompok dan

masih ada beberapa siswa yang terlihat kurang antusias selama diskusi, ada juga siswa yang hanya mengandalkan teman kelompoknya.

Kemudian pertemuan kedua dilaksanakan pada Hari Selasa tanggal 31 Mei 2022. Untuk pelaksanaan kedua ini dilaksanakan dengan cara yang berbeda. Pada pertemuan ke dua ini guru memberitahukan terlebih dahulu dan di perlihatkan bentuk *Rewardnya* (kado). Adapun tujuannya yaitu untuk mengetahui perbandingan apakah ada perbedaan dengan hanya di beritahu saja dengan ditunjukkan bentuk *Rewardnya* atau tidak. Adapun jenis *Reward* yang digunakan pada pertemuan ini yaitu *Reward* berbentuk pujian dan hadiah berbentuk barang yang dapat bermanfaat bagi siswa.

Adapun materi pada pertemuan kedua ini membahas tentang Qurban yang terdiri dari Pengertian Qur'ban, sejarah singkat tentang Qur'ban dan syarat-syarat Qur'ban. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa
- b. Guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai materi dan menuliskan point-point penting di whiteboard
- c. Siswa diberi soal sesuai dengan materi yang telah disampaikan guru

- d. Setiap kelompok mendiskusikan jawaban soal tersebut
- e. Guru memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi
- f. Setiap perwakilan kelompok diminta untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan
- g. Guru memberikan pertanyaan secara acak dan setiap siswa yang bisa menjawab semua pertanyaan, maka akan diberikan Reward.

2) Reward yang diberikan

Jenis *reward* yang diberikan pada pelaksanaan implementasi *giving reward* pada strategi *Small Group Discussion* di Sd It Adz-Dzikro yaitu *reward* verbal dengan memberikan pujian, tepuk tangan, dan *reward* non verbal dengan memberikan tambahan nilai dan barang.

Pada pertemuan pertama reward yang diberikan hanya berbentuk pujian guru seperti “bagus, jawab kamu betul” dan tepuk tangan dari seluruh siswa yang ada di kelas. Untuk pertemuan ke dua guru memberikan reward non verbal berupa tambahan nilai dan hadiah barang bagi siswa yang aktif selama diskusi dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke dua. Adapun kategori siswa yang mendapatkan nilai adalah sebagai berikut:

Table 1.1. kategori Reward

Jenis Reward		Kategori
Verbal	Pujian	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa yang menjawab dengan benar - Siswa yang memberikan pendapat - Siswa yang memperhatikan dan mendengarkan guru atau teman yang sedang menyampaikan materi
	Tepuk tangan	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki keberanian untuk berpendapat - Siswa yang maju ke depan untuk menjawab pertanyaan walaupun jawaban tidak tepat
Non verbal	Hadiah	<ul style="list-style-type: none"> - Seluruh kelompok yang ikut berpartisipasi dalam diskusi - Kelompok yang benar menjawab soal pertanyaan yang diberikan - Kelompok yang konsisten menjawab pertanyaan dari pertemuan pertama dan kedua
	Pemberian angka atau nilai	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa yang menjawab pertanyaan dengan tepat - Siswa yang bertanya

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Roestiyah N.K bahwa *reward* atau penghargaan merupakan perbuatan yang memiliki nilai dan dampak positif

yang dapat memberikan dorongan pada seseorang sehingga seseorang tersebut bersedia melakukan sesuatu. *Reward* ini dapat membuat siswa semangat dalam melaksanakan pembelajaran, dengan semangat tersebut akan membuat anak lebih aktif dan merasa bangga terhadap diri sendiri karena telah mendapatkan apresiasi dengan usaha sendiri.

Jenis *reward* yang diberikan memang memiliki pengaruh terhadap siswa, ada siswa yang lebih senang jika mendapatkan *reward* berupa materi, ada siswa yang senang meskipun hanya mendapatkan pujian atau tepuk tangan, dan ada juga siswa yang senang jika diberikan nilai tambahan. Jenis *reward* apapun sangat berpengaruh bagi siswa kelas V Sd It Adz-Dzikro khususnya dalam keaktifan di kelas. Siswa menjadi lebih memperhatikan guru, berani bertanya, dan berani maju untuk menjawab pertanyaan. Kategori jenis *reward* yang sudah dirancang tersebut akan memudahkan guru kelas V dalam memilih siswa atau kelompok yang berhak mendapatkan *reward* dan guru tidak asal dalam memberikan *reward* kepada siswa mana saja.

4. Pengaruh *Giving Reward* pada Small Group Discussion Pada Keaktifan Siswa Pada Materi Pelajaran PAI di Sd It Adz-Dzikro

Untuk menganalisis data kuantitatif, peneliti akan menggunakan uji statistic parametrik (uji t). Subjek penelitian yaitu siswa kelas V Sd It Adz-Dzikro. Hasil penelitian ini akan dideskripsikan dengan kata-kata dan angka. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test* adapun hasil keaktifan siswa kelas V Sd It Adz-Dzikro dapat dilihat dari hasil *post-test*. Hasil penelitian dikatakan berhasil jika strategi *Giving*

Reward pada *Small Group Discussion* dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Untuk menjawab rumusan masalah ke dua, terlebih dahulu perlu mengetahui rumusan hipotesis penelitian dan pedoman dalam pengambilan keputusan mengenai uji paired sample t test yaitu:

H₀ = Implementasi *giving reward* pada strategi *Small Group Discussion* tidak meningkatkan keaktifan belajar PAI siswa secara signifikan

H_a = Implementasi *giving reward* pada strategi *Small Group Discussion* meningkatkan keaktifan belajar PAI siswa secara signifikan.

Pedoman Pengambilan Keputusan dalam Uji Paired Sample T-Test

menurut Singgih Santosa (2014:265), pedoman dalam pengambilan keputusan uji paired sample t-test berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS, adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu pengujian melakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji Normalitas dan uji Homogenitas. Uji normalitas ini untuk mengetahui apakah sebaran angket data yang disebar kepada siswa tersebut berdistribusi normal atau tidak, jika normal maka selanjutnya akan di uji homogenitas. Uji homogenitas ini termasuk sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t test*.

uji homogenitas ini untuk mengetahui apakah varian populasi sama atau tidak. Adapun hasil Uji Normalitas dan Uji Homogenitas sebagaimana yang telah di uji peneliti dengan bantuan SPSS yaitu:

Table 1.2. Tests Of Normality

	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.114	24	.200*	.977	24	.844
Posttest	.162	24	.106	.924	24	.071

Table 1.3. Test Of Homogeneity of variances

Hasil test		Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
	Based on Mean	.709	1	46	.404
	Based on median	.836	1	46	.365
	Based on Median and With adjusted df	.836	1	45.553	.365

	Based on trimmed mean	.842	1	46	.364
--	-----------------------------	------	---	----	------

Table 1.4. Uji Hipotesis Paired Sample T-test

	Mean	N	Std.Deviation	Std.Error Mean
Pre test	43.75	24	5.495	1.122
Post Test	48.54	24	4.995	1.020

Maka dapat ditafsirkan bahwa hasil statistic deskriptif dari kedua sampel tersebut yang diteliti yakni nilai PreTest dan Post tes. Untuk nilai Pretest diperoleh rata-rata Mean sebesar 43,75. Sedangkan untuk nilai Post Test diperoleh nilai rata-rata mean sebesar 48,54. Adapun jumlah responden atau siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian ini adalah sebanyak 24 siswa. untuk nilai Std.Deviaton (standar deviasi) pada Pretest sebesar 5.495 dan Post test sebesar 4,995. Kemudian untuk nilai Std.Error Mean untuk pre test sebesar 1,122 dan untuk nilai post Test sebesar 1,020.

Dikarenakan nilai rata-rata hasil keaktifan siswa pada Pre Test 43.75 < Post test 48.54, maka artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil keaktifan siswa antara Pre Test dengan hasil Post Test. Kemudian untuk membuktikan bahwa adanya perbedaan tersebut dengan nyata

(signifikan) atau tidak, maka peneliti akan menafsirkan hasil uji paired sample t test yang terdapat pada table output Paired Samples Test.

Table 1.5. Paired Samples test

Paired Differences								
	Mean	Std.deviation	Std.Error mean	95% confidence interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
				Lower	upper			
Pre test – Post test	-4.792	5.133	1.048	-6.959	-2.624	-4.573	23	.000

Dalam output ini akan dijelaskan apakah ada atau tidaknya pengaruh penggunaan strategi *Reward* pada *Small Group Discussion* terhadap keaktifan siswa dalam mata pelajaran PAI pada siswa kelas 5 SD IT Adz-Dzikro.

Pedoman dalam pengambilan keputusan uji paired sample t-test berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS, adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H₀ diterima dan h_a ditolak

Berdasarkan tabel output “paired samples test” di atas diketahui nilai Sig.(2-tailed) adalah sebesar 0,000 < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a

diterima. Maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil keaktifan PreTest dengan Post Test yang artinya ada pengaruh terhadap implementasi *Reward* pada *Small Group Discussion* dalam meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran PAI di kelas 5 SD IT Adz-Dzikro.

Berikut merupakan perbedaan keaktifan siswa sebelum diimplementasikan *giving reward* pada *strategi Small Group Discussion* dengan sesudah diimplementasikan *giving reward* pada *Small Group Discussion*.

Table 1.6. Tabel keaktifan siswa

No	Sebelum perlakuan	Sesudah perlakuan
1	Siswa hanya mengandalkan teman kelompoknya	Ikut berpartisipasi dalam belajar kelompok
2	Tidak memperhatikan apa yang guru atau teman sampaikan	Memperhatikan apa yang disampaikan guru atau teman
3	Ragu dalam menjawab pertanyaan	Berani menjawab pertanyaan walaupun jawaban kurang tepat
4	Acuh terhadap pertanyaan yang diajukan guru	Berlomba-lomba ingin menjawab pertanyaan

5	Membiarkan teman yang lain untuk menjawab pertanyaan	Berani maju untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan
---	--	--

Implementasi strategi pembelajaran *Reward* pada *Small Group Discussion* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V Sd It Adz-Dzikro dapat meningkatkan keaktifan siswa. hal ini terlihat dari perlakuan yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan dan dapat dibuktikan dengan angka melalui pengumpulan data dengan melakukan pretest dan posttest. Sebagaimana tujuan dari strategi *Reward* ini dapat meningkatkan semangat dan keaktifan siswa serta siswa dapat bersaing secara sehat. Keaktifan siswa dalam berusaha untuk mendapatkan *reward* mendapat respon yang baik juga antusias siswa yang luar biasa, meskipun ada perbedaan terhadap jenis pemberian *reward* dikelas v Sd It Adz-Dzikro lebih menyukai *reward* yang berupa barang atau makanan kemudian perbedaanya pun dapat dilihat juga ketika pertemuan pertama tidak ditunjukkan atau tidak diperlihatkannya bentuk *reward* secara ada wujudnya namun hanya diberitahu saja, kemudian sikap siswa yang terlihat biasa-biasa saja tidak terlalu menunjukkan antusias yang luar biasa. Namun masih banyak siswa yang sangat senang mendapatkan *reward* berupa pujian, apresiasi lewat tepuk tangan atau mendapatkan nilai tambahan.

Pada pertemuan kedua ketika guru memperlihatkan dan *reward* tersebut diletakkan di meja guru, pada saat pembelajaran berlangsung keaktifan siswa lebih meningkat dibandingkan pada pertemuan pertama. Bisa dikatakan pada pertemuan kedua ini hampir semua siswa ingin menjawab pertanyaan guru walaupun banyak juga siswa yang asal dalam menjawab. Namun hal ini membuktikan bahwa adanya *Reward* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan membuat siswa lebih giat belajar juga bersaing secara sehat dengan antar temannya.

Pelaksanaan implementasi *giving reward* pada strategi *Small Group Discussion* dapat meningkatkan keaktifan siswa, hal ini terlihat dari siswa yang lebih antusias dan aktif ketika diskusi daripada hanya menggunakan strategi konvensional. Ada beberapa siswa yang awalnya hanya memperhatikan saja namun ketika pembelajaran menggunakan *Small Group Discussion* hampir semua siswa ikut berpartisipasi dalam berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya. Kemudian siswa juga dapat melatih Kerjasama antar kelompok, berdiskusi, berpendapat dan tidak sedikit dari mereka banyak yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan baik kepada guru atau kepada teman kelompoknya.

Implementasi strategi *Reward* pada *Small Group Discussion* pada mata pelajaran PAI di Sd It Adz-Dzikro dapat meningkatkan keaktifan siswa yang mana dengan adanya *giving reward* dapat lebih mendorong keaktifan siswa dalam belajar secara berkelompok. Adanya dorongan dari

pemberian *reward* terhadap kegiatan belajar dengan membentuk kelompok belajar ini siswa tidak hanya mendengarkan materi dari satu arah seperti biasanya, tetapi siswa dapat mendengarkan juga lebih memahami materi yang disampaikan oleh teman-temannya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa implementasi *Giving Reward* pada *Small Group Discussion* pada mata pelajaran PAI Sd It Adz-Dzikro dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas.

Langkah-langkah implementasi *Giving Reward* pada Strategi *Small Group Discussion* di Sd It Adz-Dzikro yaitu: (1)siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa, (2)guru akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai materi yang akan disampaikan dan menuliskan point-point penting di white board, (3)Siswa diberi soal sesuai dengan materi yang telah disampaikan guru, (4) Setiap kelompok harus mendiskusikan jawaban soal tersebut,(5)Guru memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi,(6)Setiap perwakilan kelompok diminta untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan,(7)Guru memberikan pertanyaan secara acak dan setiap siswa yang bisa menjawab semua pertanyaan, maka akan di berikan *Reward*.

Jenis *reward* yang digunakan di Sd It Adz-Dzikro yaitu (1) *reward* verbal berupa pujian serta tepuk tangan dan (2) non verbal berupa tambahan nilai dan hadiah berbentuk barang yang dapat meningkatkan keaktifan siswa

baik dalam antusias siswa ketika belajar secara berkelompok. Hal ini dapat dibuktikan dengan uji statistic parametik uji t.

Peningkatan keaktifan siswa dapat dilihat melalui pretest dan post test yang dilakukan oleh siswa kelas V Sd It Adz-dzikro dengan hasil pretes keaktifan siswa sebesar 43,75 dan hasil post test dengan nilai 48,54. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi *giving reward* pada *Small Group Discussion* pada mata pelajaran PAI mengalami peningkatan pada keaktifan siswa kelas V Sd It Adz-Dzikro.

B. Saran

1. Bagi Guru

Kepada guru khususnya Wali kelas V disarankan untuk menggunakan strategi *reward* pada *Small Group Discussion* sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan keaktifan dan agar siswa tidak merasa monoton dalam belajar. Dengan menggunakan berbagai macam strategi khususnya strategi *reward* bagi siswa mereka akan merasa bangga terhadap diri sendiri karena sudah mendapatkan penghargaan dari guru atas usaha yang mereka lakukan, maka secara tidak langsung hal ini dapat meningkatkan keaktifan siswa juga dapat membuat siswa senang dan nyaman ketika melaksanakan pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian yang ditemukan ternyata banyak siswa yang menyukai dan merasa senang ketika belajar dengan membentuk kelompok dan menerima *reward* meskipun masih ada beberapa siswa yang ragu untuk memberikan pendapat atau bertanya maka disarankan kepada siswa untuk selalu berani dan jangan pernah takut salah baik dalam mengemukakan pendapat, bertanya kepada guru atau teman. Diharapkan siswa untuk lebih giat dan semangat lagi dalam belajar bahkan jika guru tidak memberikan *reward*.

3. Bagi Penulis Lain

Sebaiknya memperhatikan kelemahan yang ada dalam penelitian ini sehingga penulis lain diharapkan dapat memperbaikinya menjadi lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mulyana. "Qurban: Wujud Kedekatan Seorang Hamba Dengan Tuhannya." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 14, no. 1 (2016): 109–16.
- Ahmad, Kamaluddin, and Siti Nurma. "Penerapan Metode Small Group Discussion Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 8, no. 1 (2020): 30–35.
- Akmal, Saiful, and Evi Susanti. "Analisis Dampak Penggunaan Reward Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah Aceh Singkil." *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 19, no. 2 (2019): 159–77.
- . "Analisis Dampak Penggunaan Reward Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah Aceh Singkil." *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 19, no. 2 (2019): 159–77.
- Al-Qur'an Ali Imran 3: 148, n.d.
- Al-Qur'an Az-Zalzalah 99 :7, n.d.
- Amrie, M Abduh. "Meneladani Kesabaran Dan Ketabahan Rasul Ulul 'Azmi Dalam Berdakwah: Studi Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 11, no. 22 (2017).
- Asrori, Mohammad. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 2 (2013): 26.
- Bafadhol, Ibrahim. "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (2017): 14.
- Christiani, Ari. "Penerapan Metode Small Group Discussion Dengan Model Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," 2014.
- Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 79–96.
- Faridah, Durrotul. "Metamorfosis Ibadah Kurban Dalam Al-Quran." *Qaf: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2016): 79–96.

- Fatimah, Fatimah, and Ratna Dewi Kartikasari. "Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa." *Pena Literasi* 1, no. 2 (2018): 108–13.
- Febianti, Yopi Nisa. "Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward and Punishment Yang Positif." *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 93–102.
- Firdaus, Firdaus. "Esensi Reward Dan Punishment Dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (2020): 19–29.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Hakim, Lukman Nul. "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 4, no. 2 (2013): 165–72.
- Hamidah, Ai. 09.27, May 25, 2022.
- Helmi, Jon. "Penerapan Konsep Silberman Dalam Metode Ceramah Pada Pembelajaran PAI." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2016): 221–45.
- Irawan, Ade. 11.00, May 25, 2022.
- Jannah, Endah Syamsiyati Nur. "Penerapan Metode Pembelajaran 'Active Learning-Small Group Discussion' Di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran." *FONDATIA* 3, no. 2 (2019): 19–34.
- Joesyiana, Kiki. "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda)." *PEKA* 6, no. 2 (2018): 90–103.
- Kusuma, M Fadilah Perdana, Agung Rizki Ramadhan, M Fikri Sidqi Ghozhan, and Debbie Affianty. "Penyembelihan Dan Penyuluhan Hewan Qurban," Vol. 1, 2021.
- Masrizal, Masrizal. "Mixed Method Research." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 6, no. 2 (2012): 53–56.
- Muhammad, Muhammad. "Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam." *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2021): 55–65.
- Nikmah, Alfi. "Peningkatan Pembelajaran Rasul Ulul Azmi Dengan Menggunakan Teknik Jigsaw Dan Media Gambar Ilustrasi Pada Siswa Kelas V SD N

- Tegalombo 04 Pati.” *Elementary: Islamic Teacher Journal* 6, no. 1 (2018): 22–42.
- Nur Nasution, Wahyudin. *Strategi Pembelajaran*. 2017th ed. Medan, Perdana Publishing.
- Nurdin, Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. 2002nd ed. Jakarta: Grasindo, n.d.
- Parjaman, Tatang, and Dede Akhmad. “Pendekatan Penelitian Kombinasi: Sebagai ‘Jalan Tengah’ Atas Dikotomi Kuantitatif-Kualitatif.” *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 5, no. 4 (2019): 530–48.
- Purnomo, Halim, Abdi, and Husnul K. *Model Reward Dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2013.
- PUTRI, FADHILAH. “Penerapan Metode Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan TP 2019/2020,” n.d.
- Raharjo, Sahid. “Cara Uji Paired Sample T Test Dan Interpretasi Dengan SPSS.” [Http://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-uji-paired-sample-t-test-dan.html](http://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-uji-paired-sample-t-test-dan.html). Spss Indonesia (blog), February 19, 2021. <http://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-uji-paired-sample-t-test-dan.html>.
- Raihan, Raihan. “Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA Di Kabupaten Pidie.” *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2019): 115–30.
- Ritonga, Muhammad Arifin, and Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo. “Peningkatan Kinerja Guru Pesantren Melalui Sistem Reward Dan Punishment.” *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)* 3, no. 1 (2019): 37–51.
- Shodiq, Sadam Fajar. “Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0.” *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 02 (2019).
- Sipayung, Maretha. “Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas Ix Mata Pelajaran Ppkn Pada Materi Hakikat Dan Teori Kedaulatan Di Smp Negeri 6 Satu Atap Sepauk.” *Jurnal Pekan: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 5, no. 2 (2020): 209–22.
- Soifah, Utami. “Metode Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Kompetensi Membaca Teks Hortatory Exposition.” *Tajdidikasi: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019).

- Su'dadah, Su'dadah. "Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto* 2, no. 2 (1970): 143–62.
- Sulistyowati, Nur Wahyuning. "Implementasi Small Group Discussion Dan Collaborative Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Ikip Pgri Madiun." *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan* 5, no. 2 (2017): 173–90.
- Suryana, Deddy, Amanda Puspenditaning Sejati, and Agus Suherman. "Realisasi Active Learning Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Konteks Pendidikan Keperawatan." *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni* 22, no. 1 (2021): 67–81.
- Susanto, Sofyan. "Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Modern* 6, no. 1 (2020): 55–60.
- Tang, Muhammad. "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital." *Fikrotuna* 7, no. 1 (2018): 717–40.
- Waqiah, Waqiah, and Muhammad Zuhri Dj. "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Smkn 4 Bone." *Al-Qayyimah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 71–84.
- Wibowo, Nugroho. "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari." *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1, no. 2 (2016): 128–39.
- Yuanita, Sri Kemala Sandii, Yaswinda Yaswinda, and Mega Adyna Movitaria. "Evaluasi Model Cipp Program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidik Anak Usia Dini Di Kota Payakumbuh." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 10 (2022): 3427–40.
- Yulian Prakoso, Shafiril. "Impelemtasi Pemberian Reward Dan Punishment Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negri 7 Purwokerto." IAIN Purwokerto, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Surat Izin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalitirang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiiai@uii.ac.id
W. fis.uui.ac.id

Nomor : 559/Dek/70/DAATI/FIAI/V/2022
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 30 Mei 2022 M
29 Syawal 1443 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah
SD IT ADZ-DZIKRO
Cieurih, Cipangramatan, Cikajang
Kab. Garut, Jawa Barat 44171
di Jawa Barat

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : ADINDA SELVA SAKINATUNISA
No. Mahasiswa : 18422144
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Implementasi Giving Reward pada Strategi Small Group Discussion untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT ADZ-DZIKRO Cipangramatan Kabupaten Garut

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

Lampiran II Pedoman Wawancara

A. Wawancara Wali Kelas V Sd It Adz-Dzikro

1. Bagaimana tahapan-tahapan pembelajaran yang dilakukan di kelas V?
2. Ketika pembelajaran akan di mulai, apakah ibu memberikan penjelasan terlebih dahulu terkait manfaat dan tujuan dari materi yang akan disampaikan?
3. Menurut ibu, apakah strategi pembelajaran akan berpengaruh terhadap keaktifan siswa?
4. Bagaimana keaktifan siswa di kelas V Sd It Adz-Dzikro?
5. Apa pendapat ibu mengenai strategi *Giving Reward*?
6. Strategi apa yang ibu gunakan pada mata pelajaran PAI di kelas V Sd It Adz-Dzikro? Dan Apakah ibu pernah menerapkan strategi *Giving Reward* pada *Small Group Discussion*?
7. Bagaimana pemberian *reward* secara umum yang ibu lakukan Ketika pelajaran PAI
8. *Reward* seperti apa yang lebih disukai oleh siswa?
9. Apakah ada sosialisasi secara khusus dari kepala sekolah mengenai strategi pembelajaran?
10. Bagaimana ibu menentukan kriteria bagi siswa yang berhak mendapatkan *reward*?
11. Ketika ibu akan memberikan *reward*, apakah ibu memberitahu atau mengkomunikasikan terlebih dahulu kepada siswa?
12. Apa ada kendala yang ibu alami Ketika menerapkan strategi *reward*?

13. Adakah perbedaan antara menggunakan strategi *giving reward* dengan menggunakan strategi konvensional?
14. Apakah jenis *reward* yang diberikan berpengaruh juga terhadap antusias siswa?
15. apakah ada alasan ibu kenapa belum pernah menerapkan strategi *giving reward* pada SGD?
16. jika salah satu alasannya adalah “tidak mencukupinya waktu” apakah ibu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP?

B. Wawancara Siswa Kelas V Sd It Adz-Dzikro

1. Apakah betul tahapan pembelajaran di kelas V diawali dengan berdo'a, muraja'ah surah-surah pendek, membaca bacaan shalat, lalu belajar seperti biasa dan ditutup dengan berdo'a dan diberikan pertanyaan sebagai syarat untuk bisa pulang?
2. Apakah adek-adek paham dengan manfaat dan tujuan dari materi yang akan dipelajari?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas? Dan apakah pernah selama pelajaran PAI menggunakan strategi SGD/ belajar dibentuk kelompok?
4. apakah betul ibu wali kelas pernah memberikan *reward* baik berupa memberikan nilai atau memberi hadiah yang bermanfaat Ketika pelaksanaan belajar?
5. Apakah betul ibu guru tidak memberitahu Ketika akan memberikan *reward*?

Lampiran III Hasil Wawancara Wali Kelas V Sd It Adz-Dzikro

- Peneliti : Nama lengkap ibu siapa?
- Wali kelas : Nama saya Ai Hamidah
- Peneliti : di Sd It Adz-Dzikro ibu menjabat sebagai apa?
- Wali kelas : ibu disini sebagai Wali Kelas V
- Peneliti : sudah berapa lama ibu mengajar di Sd It Adz-Dzikro?
- Wali kelas : Kurang lebih sekitar 5 atau 6 tahunan
- Peneliti : Langsung saja ya bu, Bagaimana tahapan-tahapan pembelajaran yang dilakukan di kelas V?
- Wali kelas : ➤ tentunya pembelajaran diawali dengan berdo'a terlebih dahulu yang dipimpin oleh ketua kelas, lalu dikarenakan SD disini merupakan SD IT yang mana kami sangat memprioritaskan keagamaan, maka
- setelah berdoa seluruh siswa muraja'ah juz ke 30 bersama-sama
 - lalu jika masih ada waktu maka siswa diminta untuk membaca do'a-do'a atau bacaan sholat, hal ini menjadi prioritas juga untuk selalu mengulang-ngulang bacaan sholat karena bacaan sholat akan selalu diamalkan dalam sehari-hari, selain itu pembiasaan ini agar siswa selalu ingat dengan bacaannya setiap rukun-rukun dalam sholat.
 - kemudian untuk memberikan semangat diawal pembelajaran terkadang ibu melakukan semacam tepuk semangat atau ice

breaking lainnya, namun memang tidak setiap hari atau setiap pelajaran kami melakukan ice breaking hanya secara random saja dan melihat keadaan semangat siswa kalau sekiranya siswa terlihat tidak semangat maka akan ibu berikan ice breaking itu.

- Adapun penutupan pembelajarannya seperti biasa berdoa setelah belajar setelah itu ibu selalu melakukan semacam memberikan pertanyaan sebelum pulang mengenai pembelajaran yang sudah dipelajari, jika ada siswa yang bisa menjawab maka siswa tersebut boleh pulang terlebih dahulu

peneliti : Ketika pembelajaran akan di mulai, apakah ibu memberikan penjelasan terlebih dahulu terkait manfaat dan tujuan dari materi yang akan disampaikan?

Wali kelas : sebetulnya ibu pribadi terkadang lupa untuk menyampaikan manfaat dan tujuan dari materi yang akan dipelajari, hal ini akan menjadi evaluasi bagi ibu sendiri agar tidak lupa untuk menyampaikan manfaat atau tujuan dari materi yang akan dipelajari. Ibu sangat setuju jika dalam penyampaian materi memang penting untuk disampaikan terlebih dahulu apa tujuan dan manfaat dari materi tersebut agar siswa memahami kenapa materi tersebut harus dipelajari

- Peneliti : Menurut ibu, apakah strategi pembelajaran akan berpengaruh terhadap keaktifan siswa?
- Wali kelas : memang seorang guru harus memiliki bermacam-macam strategi dalam pembelajaran khususnya guru SD harus mengetahui cara yang tepat untuk menstimulus siswa agar mereka selalu aktif ketika pembelajaran berlangsung. Didalam kelas keaktifan siswa memang sudah seharusnya paling menonjol selain siswa menjadi peran utama dalam pembelajaran, hal ini akan berpengaruh juga terhadap prestasi siswa dalam arti jika siswa aktif berarti menandakan bahwa siswa tersebut memahami materi yang sudah dipelajari. Meskipun ibu masih menggunakan strategi konvensional namun ibu juga tetap berusaha mencari strategi yang tepat agar siswa aktif ketika belajar.
- Peneliti : Bagaimana keaktifan siswa di kelas V Sd It Adz-Dzikro?
- Wali kelas : siswa-siswa di kelas ini biasa-biasa saja tidak terlalu aktif semua namun memang ada saja siswa yang bertanya atau menjawab pertanyaan jika ibu memberikan pertanyaan. Namun bisa dikatakan siswa di sini tidak menunjukkan keaktifan yang sangat menonjol
- Peneliti : Apa pendapat ibu mengenai strategi *Giving Reward*?
- Wali kelas : *Giving Reward* ini salah satu strategi atau metode pembelajaran yang dapat di gunakan di kelas, namun ibu memakai istilah tersebut dengan kata memberikan hadiah dalam arti tidak

menggunakan Bahasa Inggris. *Giving reward* atau memberikan *reward* ini sangat bagus diimplementasikan disekolah apalagi di tingkat Sekolah Dasar. Siswa SD biasanya akan sangat mudah termotivasi jika diberikan *reward* seperti yang ibu ketahui bahwa *reward* ini bertujuan untuk membantu siswa lebih giat belajar dan aktif serta memberikan motivasi sehingga secara tidak sadar mereka akan memacu daya pikir mereka agar terus aktif belajar demi mendapatkan penghargaan yang diberikan oleh guru. *Reward* ini merupakan salah satu bentuk rasa kasih sayang dan penghargaan seorang guru kepada siswa yang telah mau berusaha lebih giat lagi dalam belajar

Peneliti : Strategi apa yang ibu gunakan pada mata pelajaran PAI di kelas V Sd It Adz-Dzikro? Dan Apakah ibu pernah menerapkan strategi *Giving Reward* pada *Small Group Discussion*?

Wali kelas : cara belajar yang dilaksanakan pada mata pelajaran PAI sebenarnya masih menggunakan yang konvensional seperti kami hanya menulis materi dari buku paket kadang di tulis di Whiteboard atau didikte sama sekertaris kelas lalu dijelaskan sama ibu dan kadang-kadang ada tanya jawab dan diberikan Pekerjaan rumah atau PR. Adapun menerapkan strategi *giving reward* pada *Small Group Discussion* dikelas V belum pernah dilaksanakan.

Peneliti : Bagaimana penerapan *giving reward* secara umum yang ibu lakukan Ketika pelajaran PAI

Wali kelas : kalau memberikan hadiah berupa barang yang besar belum pernah tetapi kalau semacam memberikan tambahan nilai dan memberikan pujian pada siswa yang bisa menjawab atau mengerjakan tugas dengan tepat biasanya ibu catat terlebih dahulu siapa saja siswa yang aktif baik dalam menjawab pertanyaan, memperhatikan ketika ibu sedang menjelaskan atau mengerjakan tugas maka ibu kasih nilai tambahan. Sebenarnya dalam memberikan *reward* ini ibu hanya random saja dalam arti tidak betul-betul direncanakan misalkan pada pertemuan ini ibu mau ngasih *reward*. Tidak seperti itu tapi ibu hanya melihat situasi dan kondisinya saja jika memang ada siswa yang aktif maka ibu akan memberikan nilai tambahan atau jika ada siswa yang mau maju kedepan maka ibu berikan pujian atau nilai. Kemudian ibu juga pernah memberikan *reward* berupa makanan seperti memberi permen dan juga pernah memberikan uang meskipun nominalnya kecil

Peneliti : *Reward* seperti apa yang lebih disukai oleh siswa?

Wali kelas : memang siswa-siswa di Sd It Adz-Dzikro ini lebih menyukai hadiah atau *Reward* yang berupa uang atau makanan, ibu pernah memberikan *Reward* memberikan 1 biji permen saja mereka senang karena ya dilihat dari keadaan ekonomi masyarakat di

sini sangat kurang oleh karena itu walaupun ibu memberikan 1 atau 2 biji permen saja akan membuat ibu sena

Peneliti : Apakah ada sosialisasi secara khusus dari kepala sekolah mengenai strategi pembelajaran?

Wali kelas : mengenai sosialisasi tentang strategi pembelajaran dari kepala sekolah secara khusus ibu rasa belum pernah namun Ketika para guru sedang beristirahat, guru-guru pun terkadang membicarakan dan sharing mengenai strategi-strategi pembelajaran dan ibu rasa hal itu pun membantu bagi sesama guru-guru

Peneliti : Bagaimana ibu menentukan kriteria bagi siswa yang berhak mendapatkan *reward*?

Wali kelas : jelas memang *reward* ini tidak boleh asal diberikan kepada siswa ibu pribadi memiliki kriteria siapa saja siswa yang berhak dalam mendapatkan *reward* kalau *reward* ini diberikan kepada sembarang siswa, tentunya tidak adil dong masa siswa yang tidak aktif atau tidak menjawab ketika ada pertanyaan tetapi diberikan *reward* kasihan dong siswa yang seharusnya memang mendapatkan apresiasi tetapi malah tidak mendapatkan *reward* tersebut. Adapun kriteria siswa yang berhak mendapatkan *reward* adalah siswa yang bisa menjawab pertanyaan ibu atau bertanya jika ada yang tidak dipahami, memperhatikan, atau memberikan pendapat

- Peneliti : Ketika ibu akan memberikan *reward*, apakah ibu memberitahu atau mengkomunikasikan terlebih dahulu kepada siswa?
- Wali kelas : ibu tidak memberitahukan terlebih dahulu terkait ibu akan memberikan *reward*, dikarenakan ibu ingin melihat kemandirian dan ketulusan siswa dalam keaktifan ketika pembelajaran berlangsung, namun memang terdapat perbedaan antara diberitahukan terlebih dahulu dan tidak. Jika diberitahukan terlebih dahulu hampir semua siswa tiba-tiba aktif atau tiba-tiba mengacungkan tangan karena ingin mendapatkan *reward*, namun ibu pribadi sendiri ingin melihat bagaimana siswa secara natural atau secara aslinya dalam pelaksanaan pembelajaran
- Peneliti : Apa ada kendala yang ibu alami Ketika menerapkan strategi *reward*?
- Wali kelas : kendalanya tentu ada, kendala yang ibu rasakan jika ibu memberikan *reward* yaitu pertama, ketidak tulusan siswa dalam menjawab dalam arti masih ada siswa yang belajar karena ingin mendapatkan *reward* atau asal menjawab yang penting mendapat *reward*, sebetulnya hal ini tidak menjadi masalah besar namun ibu takut hal ini menjadi kebiasaan siswa ke depannya. Kedua, ibu sangat ingin memberikan *reward* yang berupa barang karena barang dapat dimanfaatkan oleh siswa namun dikarenakan tidak ada dukungan berupa dana dan jika ibu yang menanggung setiap akan memberikan *Reward*, ibu rasa

keberatan ya karena yang diberikan *Reward* tidak hanya satu orang saja yang akhirnya ibu hanya bisa memberikan *reward* berupa pujian dan tambahan nilai

Peneliti : Adakah perbedaan antara menggunakan strategi *giving reward* dengan menggunakan strategi konvensional?

Wali kelas : tentu ada perbedaan keaktifan siswa, pada awalnya siswa biasa-bisa saja dalam arti siswa tidak terlalu aktif namun setelah ibu memberi pertanyaan atau misalkan ada yang bertanya lalu ada siswa yang menjawab, setelah itu ibu kasih tahu bahwa siswa yang sudah bertanya atau menjawab tersebut akan ibu kasih nilai. Lalu ketika ibu memberikan pertanyaan lagi atau menawarkan jika ada yang mau bertanya, baru si siswa terkadang tiba-tiba banyak yang menjawab meskipun dalam menjawabnya itu tidak serius dalam arti asal bunyi

Peneliti : Apakah ada alasan lain mengenai ibu lebih sering menggunakan jenis *reward* memberikan tambahan nilai dan pujian?

Wali kelas : sebenarnya kalau ibu ada rezeki lebih maka ibu juga akan memberikan *reward* berupa makanan, namun jika ibu memaksakan diri sepertinya tidak baik juga dan tentunya memberatkan juga bagi ibu pribadi. Adapun dari sekolah sendiri memang belum memberikan dukungan berupa materi, ibu mau meminta pun tidak enak dikarenakan keadaan sekolah sendiri masih kurang, sekolah disini full gratis tidak memungut biaya

sedikit pun. Namun ibu masih berharap mendapat dukungan dari sekolah walaupun sedikit karena ibu memiliki keinginan juga memberikan *Reward* berupa barang yang dapat dimanfaatkan oleh siswa seperti buku, pensil dan lain sebagainya

Peneliti : apakah ada alasan ibu kenapa belum pernah menerapkan strategi *giving reward* pada SGD?

Wali kelas : disamping bahan ajar yang banyak, siswa-siswa kadang sangat lama dalam mencatat bahan ajar/materi sehingga waktu yang seharusnya cukup untuk satu jam mata pelajaran namun dikarenakan banyak siswa yang lama dalam mencatat akhirnya terkadang materi tidak tersampaikan semua. Sebenarnya ibu juga sangat ingin menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran namun salah satu hambatannya itu selain siswa yang sangat lama dalam mencatat sejujurnya ibu juga kurang memahami strategi pembelajaran yang lain secara mendalam

Peneliti : jika salah satu alasannya adalah “tidak mencukupinya waktu” apakah ibu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP?

Wali kelas : setiap pembelajaran ibu selalu mengusahakan untuk melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang, namun terkadang juga ada kendala sehingga pembelajaran tidak sesuai 100% dengan RPP yang sudah dirancang. Jadi jika menggunakan strategi *giving reward* bersamaan dengan *Small Group Discussion* di kelas V ini, ibu

rasa belum bisa memanaage dengan baik karena terkendala dalam mencatat materi yang akan dipelajari

Hasil Wawancara Siswa Kelas V Sd It Adz-Dzikro

- Peneliti : Apakah betul tahapan pembelajaran di kelas V diawali dengan berdo'a, muraja'ah surah-surah pendek, membaca bac aan shalat, lalu belajar seperti biasa dan ditutup dengan berdo'a dan diberikan pertanyaan sebagai syarat untuk bisa pulang?
- Siswa : betul, pembelajaran diawali dengan berdoa, kemudian membaca surah-surah pendek dari surah Ad-dhuha, lalu jika masih ada waktu, maka kami akan membaca bacaan sholat setelah itu dilanjutkan dengan belajar. Untuk diakhir pembelajarannya guru akan memberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari
- Peneliti : Apakah adek-adek paham dengan manfaat dan tujuan dari materi yang akan dipelajari?
- Siswa : kami memahami secara umum isi dari materi yang disampaikan, namun terkadang kami kurang memahami apa tujuan dan manfaat materi yang dipelajari, namun hal ini pun tergantung materi yang dipelajari misalnya kalau materinya tentang sholat tentunya kami memahami apa tujuan dan manfaat mempelajari tentang materi sholat

- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas? Dan apakah pernah selama pelajaran PAI menggunakan strategi SGD/ belajar dibentuk kelompok?
- Siswa : biasanya materi dari buku paket akan ditulis di whiteboard atau didikte oleh salah satu murid, setelah itu akan dijelaskan oleh ibu, kemudian terkadang juga ibu memberikan tugas kepada kita. Kami belum pernah melakukan belajar kerja kelompok dan diberi *reward*
- Peneliti : apakah betul ibu wali kelas pernah memberikan *reward* baik berupa memberikan nilai atau memberi hadiah yang bermanfaat Ketika pelaksanaan belajar?
- Siswa : iya biasanya ketika ibu sedang menjelaskan dan ada pertanyaan, lalu siswa yang bisa menjawab maka akan ibu catat dan memberikan nilai tambahan. Dan iya betul ibu pernah memberikan permen kepada kita dan juga pernah memberikan uang sebesar 2.000 sebagai *Reward*
- Peneliti : Apakah betul ibu guru tidak memberitahu Ketika akan memberikan *reward*?
- Siswa : betul, ibu biasanya tidak memberi tahu dulu kalau ibu akan memberikan *reward* kepada siswa yang bisa menjawab, tapi kalau tidak salah ketika ada siswa yang menjawab atau bertanya maka ibu memberi tahu kalau beliau akan memberikan tambahan nilai

kepada siswa yang bertanya atau menjawab pertanyaan ibu tersebut.

Lampiran IV

Kisi-kisi instrument Angket

Variabel	Indikator	Nomor pertanyaan
Visual activities	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan materi oleh Guru • Membaca materi yang akan dipelajari • Mengamati materi pelajaran 	1,2,3,4
Oral activities	<ul style="list-style-type: none"> • Kesiediaan bertanya • Kesiediaan menjawab • Mengemukakan pendapat 	5,6,7,8
Listening activities	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan dengan sungguh-sungguh uraian yang disampaikan guru atau teman yang sedang presentasi. • Mendengarkan materi pelajaran • Mendengarkan diskusi teman kelompok 	9,10,11,12

writing activities	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat informasi penting dari penjelasan guru kedalam buku catatan • Mencatat informasi penting dari hasil teman mengenai materi 	13,14,15,16,17
Mental activities	<ul style="list-style-type: none"> • Memecahkan masalah/soal dan mengemukakan pendapat • Membuat keputusan 	18,19,20,21
Emosional activities	Merasa semangat mengikuti pembelajaran PAI	22,23,24,25

Angket Keaktifan Siswa pra uji Validitas

Petunjuk Pengisian

- Berilah tanda Ceklis pada kolom jawaban dengan sejujurnya dan apa adanya sesuai dengan pendapatmu
- Pilihlah jawaban salah satu dari SL (Selalu), SR (Sering), KK (Kadang-kadang) atau TP (Tidak Pernah). Jawabanmu tidak akan mempengaruhi Nilai

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP

1	saya selalu memperhatikan guru Ketika guru sedang menjelaskan materi				
2	Saya langsung paham dengan penjelasan guru				
3	Saya membaca materi terlebih dahulu materi yang akan dipelajari				
4	Saya selalu mengamati lebih lanjut materi yang sudah dipelajari				
5	Saya selalu bertanya kepada guru Ketika ada materi yang tidak dipahami				
6	Saya selalu menjawab Ketika guru memberikan pertanyaan				
7	Saya tidak pernah menjawab pertanyaan guru karena takut salah				
8	Saya berani mengemukakan pendapat				
9	Saya sungguh-sungguh dalam mendengarkan penjelasan guru				
10	Saya mendengarkan pendapat teman lain tentang materi pelajaran				
11	Saya mendengarkan penjelasan materi dari teman yang berpresentasi				
12	Saya mendengarkan pendapat teman dalam satu kelompok				

13	Mencatat informasi penting dari penjelasan materi guru				
14	Mencatat materi atau pelajaran penting dari sumber lain/buku lain				
15	Mencatat informasi penting dari penjelasan teman				
16	Saya tidak mencatat sama sekali terkait materi yang dijelaskan guru atau teman				
17	Saya merasa malas jika saya harus mencatat materi				
18	Saya ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah atau mengerjakan soal				
19	Saya suka menyontek jawaban dari teman				
20	Saya hanya diam dan membiarkan teman saya yang mengisi soal				
21	Saya ikut membuat keputusan terhadap penyelesaian masalah				
22	Saya merasa senang jika ada jadwal pelajaran PAI/agama				
23	Saya merasa Pelajaran PAI/Agama termasuk pelajaran yang tidak sulit bagi saya				
24	Saya selalu mengantuk Ketika pelajaran PAI/Agama				
25	Saya merasa lebih lebih menyukai pelajaran PAI/Agama daripada pelajaran lain				

Catatan: Angket ini diujikan terlebih dahulu kepada 30 siswa sebagai sampel uji coba kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas

Hasil Uji Validitas

Correlations

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14
Item_1	Pearson Correlation	1	.278	.197	.083	.205	.342	.114	.043	.073	.432*	.126	.087	.210	-.012
	Sig. (2-tailed)		.137	.296	.664	.276	.064	.547	.822	.702	.017	.508	.649	.264	.951
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_2	Pearson Correlation	.278	1	.007	-.068	-.168	.160	.007	-.066	.203	.130	-.158	.018	-.124	-.096
	Sig. (2-tailed)	.137		.971	.722	.374	.397	.972	.728	.283	.492	.405	.923	.512	.613
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_3	Pearson Correlation	.197	.007	1	.386*	-.025	.282	.520**	.410*	.231	.150	.366*	.097	-.181	.434*
	Sig. (2-tailed)	.296	.971		.035	.897	.132	.003	.025	.219	.428	.047	.611	.339	.016
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_4	Pearson Correlation	.083	-.068	.386*	1	.093	.016	.467**	.438*	.091	.063	.385*	-.045	.279	.475**
	Sig. (2-tailed)	.664	.722	.035		.626	.932	.009	.016	.634	.741	.036	.814	.136	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_5	Pearson Correlation	.205	-.168	-.025	.093	1	.162	-.328	.308	-.184	.074	.450*	-.019	.255	.252
	Sig. (2-tailed)	.276	.374	.897	.626		.392	.077	.098	.330	.697	.013	.922	.175	.179
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_6	Pearson Correlation	.342	.160	.282	.016	.162	1	.192	.012	.068	-.027	.181	-.046	-.046	.221
	Sig. (2-tailed)	.064	.397	.132	.932	.392		.310	.948	.720	.885	.337	.807	.808	.240
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_7	Pearson Correlation	.114	.007	.520**	.467**	-.328	.192	1	.094	.108	.122	.018	.132	-.071	.196
	Sig. (2-tailed)	.547	.972	.003	.009	.077	.310		.621	.569	.522	.924	.487	.711	.300
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Item_15	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20	Item_21	Item_22	Item_23	Item_24	Item_25	Total_Skor
.163	-.079	.016	.109	-.017	.343	.218	.362*	.410*	.274	.553**	.452*
.391	.679	.931	.565	.928	.063	.247	.050	.025	.144	.002	.012
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.016	-.236	-.247	-.103	-.309	.218	.282	.187	.034	.147	.179	.001
.931	.209	.188	.587	.097	.247	.131	.322	.858	.438	.345	.998
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.671**	.277	.325	.265	.440*	.064	-.083	.454*	.180	.393*	.200	.402*
.000	.138	.079	.156	.015	.737	.661	.012	.343	.031	.289	.028
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.408*	.444*	.444*	.252	.219	.089	.105	.340	.246	.402*	.310	.593**
.025	.014	.014	.180	.244	.641	.580	.066	.191	.028	.095	.001
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.100	.181	.226	.104	.039	-.073	.361	.074	.224	-.182	.170	.334
.600	.339	.229	.583	.838	.700	.050	.699	.235	.335	.368	.071
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.485**	-.180	.108	.335	.013	.000	-.110	.269	.330	-.023	.401*	.250
.007	.342	.570	.070	.946	1.000	.561	.151	.075	.906	.028	.183
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.426*	.245	.248	.380*	.336	.215	-.255	.485**	-.163	.218	-.003	.292
.019	.191	.186	.039	.069	.254	.173	.007	.389	.246	.988	.117
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Item_8	Pearson Correlation	.043	-.066	.410*	.438*	.308	.012	.094	1	.144	-.005	.652**	.145	.060	.337
	Sig. (2-tailed)	.822	.728	.025	.016	.098	.948	.621		.448	.979	.000	.446	.755	.069
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_9	Pearson Correlation	.073	.203	.231	.091	-.184	.068	.108	.144	1	-.069	.110	.469**	.234	.201
	Sig. (2-tailed)	.702	.283	.219	.634	.330	.720	.569	.448		.716	.563	.009	.212	.286
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_10	Pearson Correlation	.432*	.130	.150	.063	.074	-.027	.122	-.005	-.069	1	.022	-.028	-.075	.171
	Sig. (2-tailed)	.017	.492	.428	.741	.697	.885	.522	.979	.716		.908	.882	.692	.366
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_11	Pearson Correlation	.126	-.158	.366*	.385*	.450*	.181	.018	.652**	.110	.022	1	-.075	.433*	.531**
	Sig. (2-tailed)	.508	.405	.047	.036	.013	.337	.924	.000	.563	.908		.694	.017	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_12	Pearson Correlation	.087	.018	.097	-.045	-.019	-.046	.132	.145	.469**	-.028	-.075	1	.172	-.020
	Sig. (2-tailed)	.649	.923	.611	.814	.922	.807	.487	.446	.009	.882	.694		.362	.915
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_13	Pearson Correlation	.210	-.124	-.181	.279	.255	-.046	-.071	.060	.234	-.075	.433*	.172	1	.070
	Sig. (2-tailed)	.264	.512	.339	.136	.175	.808	.711	.755	.212	.692	.017	.362		.714
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_14	Pearson Correlation	-.012	-.096	.434*	.475**	.252	.221	.196	.337	.201	.171	.531**	-.020	.070	1
	Sig. (2-tailed)	.951	.613	.016	.008	.179	.240	.300	.069	.286	.366	.003	.915	.714	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_15	Pearson Correlation	.163	-.016	.671**	.408*	.100	.485**	.426*	.340	.364*	.166	.253	.295	-.017	.381*
	Sig. (2-tailed)	.391	.931	.000	.025	.600	.007	.019	.066	.048	.380	.177	.113	.929	.038
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_16	Pearson Correlation	-.079	-.236	.277	.444*	.181	-.180	.245	.422*	.227	-.138	.255	.291	.271	.029
	Sig. (2-tailed)	.679	.209	.138	.014	.339	.342	.191	.020	.228	.466	.174	.119	.147	.877
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

.340	.422*	.117	.212	.095	-.270	.195	.200	.242	.405*	.242	.426*
.066	.020	.537	.261	.616	.150	.301	.288	.198	.026	.198	.019
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.364*	.227	.086	-.075	.210	.334	.139	.396*	.073	.216	.186	.425*
.048	.228	.653	.693	.265	.071	.463	.030	.703	.251	.326	.019
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.166	-.138	.013	.045	-.092	-.037	.435*	.062	.268	.174	.387*	.180
.380	.466	.948	.811	.627	.845	.016	.746	.151	.357	.034	.341
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.253	.255	.364*	.153	.384*	-.164	.142	.226	.401*	.339	.215	.646**
.177	.174	.048	.418	.036	.385	.453	.230	.028	.067	.253	.000
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.295	.291	-.095	.102	.000	.295	.046	.313	-.069	-.201	.145	.274
.113	.119	.616	.590	1.000	.114	.811	.092	.717	.286	.443	.142
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.017	.271	.269	-.101	.288	.164	.222	.179	.298	.190	.226	.729**
.929	.147	.150	.594	.123	.388	.238	.343	.110	.314	.230	.000
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.381*	.029	.449*	.317	.298	-.161	.105	.119	.338	.096	.186	.426*
.038	.877	.013	.088	.110	.397	.581	.532	.067	.614	.325	.019
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
1	.305	.433*	.214	.253	.151	.152	.499**	.356	.157	.555**	.540**
	.101	.017	.256	.177	.426	.424	.005	.053	.407	.001	.002
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.305	1	.420*	-.184	.210	.244	.070	.281	-.060	.297	-.092	.435*
.101		.021	.331	.266	.193	.712	.133	.753	.110	.629	.016

.433*	.420*	1	-.229	.430*	.126	-.127	.281	.478**	.111	.179	.483**
.017	.021		.223	.018	.508	.503	.132	.008	.561	.344	.007
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.214	-.184	-.229	1	-.072	.000	-.103	.206	.032	-.081	.258	.168
.256	.331	.223		.707	1.000	.586	.274	.868	.671	.169	.374
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.253	.210	.430*	-.072	1	.035	-.021	.146	-.069	.184	-.225	.394*
.177	.266	.018	.707		.853	.911	.441	.717	.330	.232	.031
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.151	.244	.126	.000	.035	1	.000	.254	-.117	.092	.152	.264
.426	.193	.508	1.000	.853		1.000	.175	.538	.629	.424	.158
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.152	.070	-.127	-.103	-.021	.000	1	-.047	.002	.180	.265	.310
.424	.712	.503	.586	.911	1.000		.806	.990	.340	.157	.095
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.499**	.281	.281	.206	.146	.254	-.047	1	.308	.062	.327	.546**
.005	.133	.132	.274	.441	.175	.806		.098	.743	.078	.002
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.356	-.060	.478**	.032	-.069	-.117	.002	.308	1	.069	.696**	.490**
.053	.753	.008	.868	.717	.538	.990	.098		.715	.000	.006
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.157	.297	.111	-.081	.184	.092	.180	.062	.069	1	.273	.418*
.407	.110	.561	.671	.330	.629	.340	.743	.715		.144	.022
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.555**	-.092	.179	.258	-.225	.152	.265	.327	.696**	.273	1	.550**
.001	.629	.344	.169	.232	.424	.157	.078	.000	.144		.002

Item_25	Pearson Correlation	.553**	.179	.200	.310	.170	.401*	-.003	.242	.186	.387*	.215	.145	.226	.186
	Sig. (2-tailed)	.002	.345	.289	.095	.368	.028	.988	.198	.326	.034	.253	.443	.230	.325
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_Skor	Pearson Correlation	.452*	.001	.402*	.593**	.334	.250	.292	.426*	.425*	.180	.646**	.274	.729**	.426*
	Sig. (2-tailed)	.012	.998	.028	.001	.071	.183	.117	.019	.019	.341	.000	.142	.000	.019
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

.555**	-.092	.179	.258	-.225	.152	.265	.327	.696**	.273	1	.550**
.001	.629	.344	.169	.232	.424	.157	.078	.000	.144		.002
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.540**	.435*	.483**	.168	.394*	.264	.310	.546**	.490**	.418*	.550**	1
.002	.016	.007	.374	.031	.158	.095	.002	.006	.022	.002	
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

***catatan : pernyataan angket yang valid terdapat pada nomor 1,3,4,8,9,11,13,14,15,16,17,19,22,23,24, dan 25**

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.629	16

***catatan: jika nilai cronbach's Alpha > 0,60 maka kusioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten. Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,60 maka kusioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.**

Berikut hasil angket setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas

Petunjuk Pengisian

- Berilah tanda Ceklis pada kolom jawaban dengan sejujurnya dan apa adanya sesuai dengan pendapatmu
- Pilihlah jawaban salah satu dari SL (Selalu),SR (Sering),KK (Kadang-kadang) atau TP (Tidak Pernah). Jawabanmu tidak akan mempengaruhi Nilai

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP

1	Saya selalu mengamati lebih lanjut materi yang sudah dipelajari				
2	saya selalu memperhatikan guru Ketika guru sedang menjelaskan materi				
3	Saya membaca materi materi yang akan dipelajari terlebih dahulu				
4	Mencatat informasi penting dari penjelasan materi guru				
5	Saya sungguh-sungguh dalam mendengarkan penjelasan guru				
6	Saya mendengarkan penjelasan materi dari teman yang berpresentasi				
7	Saya berani mengemukakan pendapat				
8	Saya merasa lebih menyukai pelajaran PAI/Agama daripada pelajaran lain				
9	Saya merasa malas jika saya harus mencatat materi				
10	Saya merasa Pelajaran PAI/Agama termasuk pelajaran yang tidak sulit bagi saya				
11	Saya suka menyontek jawaban dari teman				
12	Mencatat materi atau pelajaran penting dari sumber lain/buku lain				

13	Saya merasa senang jika ada jadwal pelajaran PAI/agama				
14	Saya selalu mengantuk Ketika pelajaran PAI/Agama				
15	Mencatat informasi penting dari penjelasan teman				
16	Saya tidak mencatat sama sekali terkait materi yang dijelaskan guru atau teman				

Setelah angket tersebut di uji validitas dan reliabilitas, selanjutnya angket siap untuk di sebar ke subjek penelitian yaitu siswa kelas V Sd It Adz-Dzikro.

HASIL PRE TEST SISWA KELAS V SD IT ADZ-DZIKRO

NO	NAMA	PERNYATAAN (NO ITEM)																JUMLAH
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	
1	Rian Septian	2	1	2	4	2	2	2	1	2	2	1	3	3	4	3	4	38
2	Siska	2	1	2	1	4	4	3	1	2	4	3	3	2	2	3	2	39
3	Sipa	2	1	2	2	2	4	4	2	2	2	2	1	4	1	2	2	35
4	Marisa	2	2	3	2	3	4	2	3	2	4	2	3	3	2	1	2	40
5	Ade Irawan	4	4	2	2	4	3	4	4	2	2	3	1	4	2	4	3	48
6	Kurnia	2	1	1	1	2	3	2	1	1	3	2	3	3	2	3	3	33
7	Galih	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	4	3	3	2	50
8	Nazar	4	4	2	4	3	3	4	2	1	3	4	4	2	2	4	2	48
9	Iqbal F	3	2	2	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	2	48
10	Irpan Maulana	4	3	4	2	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	1	49

11	Siska Amelia	2	2	3	1	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	41
12	Sesti Latifah	2	2	3	1	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	2	2	40
13	Anggun Purnama	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	2	2	3	2	44
14	Puja Pebrianti	4	4	2	2	3	2	3	2	3	4	4	4	2	2	3	1	45
15	Gina Fitriani	4	2	4	3	4	4	2	2	2	4	3	4	3	3	3	2	49
16	Ayunda	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	56
17	Rehan	4	4	2	2	4	2	4	4	2	3	3	1	4	4	2	4	49
18	Meyra Dina B	2	2	1	1	4	2	2	2	2	1	4	3	3	3	3	1	36
19	Fahri	2	2	4	2	4	3	2	2	1	3	4	3	3	2	1	4	42
20	Jeni Rianti	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	4	4	1	44
21	Rafa	2	3	2	2	2	2	4	3	2	4	4	4	3	2	3	1	43
22	Fahmi	2	2	3	2	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	1	3	47
23	saepul Miftah	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	45
24	Dimas	3	2	2	3	2	2	3	2	1	3	2	3	3	4	2	4	41

HASIL POST TEST SISWA KELAS V SD IT ADZ-DZIKRO

NO	NAMA	PERNYATAAN (NO ITEM)																JUMLAH
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	
1	Rian Septian	3	4	2	3	3	2	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	51
2	Siska	2	4	2	2	4	3	2	2	3	2	3	2	2	1	4	4	42
3	Sipa	2	4	2	3	3	2	4	2	4	2	3	3	2	3	2	4	45
4	Marisa	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	56
5	Ade Irawan	2	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	4	2	4	2	3	47

6	Kurnia	4	4	2	2	4	2	2	4	3	4	2	2	2	3	2	3	45
7	Galih	2	3	2	2	4	4	3	3	4	2	4	1	4	4	3	4	49
8	Nazar	4	4	2	2	3	2	4	3	4	3	4	2	3	4	2	3	49
9	Iqbal F	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	55
10	Irpan Maulana	4	3	2	3	4	3	4	4	2	3	4	2	2	4	3	3	50
11	Siska Amelia	4	3	3	2	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	49
12	Sesti Latifah	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	4	3	2	3	2	4	46
13	Anggun Purnama	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	4	2	3	44
14	Puja Pebrianti	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	4	3	2	4	2	4	46
15	Gina Fitriani	4	4	4	3	4	4	3	1	4	2	4	2	2	4	2	3	50
16	Ayunda	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	56
17	Rehan	4	3	4	3	2	4	3	1	4	3	3	4	3	3	3	3	50
18	Meyra Dina B	2	4	1	1	2	2	1	1	4	3	3	1	1	3	2	3	34
19	Fahri	4	3	4	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	52
20	Jeni Rianti	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	50
21	Rafa	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	2	3	4	2	3	50
22	Fahmi	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	4	4	3	2	2	49
23	saepul Miftah	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	56
24	Dimas	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	2	2	3	2	44

NILAI PRE TEST DAN POST TEST

No	Nama	Nilai pre test	Nilai Post test
1	Rian Septian	38	51

2	Siska	39	42
3	Sipa	35	45
4	Marisa	40	56
5	Ade Irawan	48	47
6	Kurnia	33	45
7	Galih	50	49
8	Nazar	48	49
9	Iqbal F	48	55
10	Irpan Maulana	49	50
11	Siska Amelia	41	49
12	Sesti Latifah	40	46
13	Anggun Purnama	44	44
14	Puja Pebrianti	45	46
15	Gina Fitriani	49	50
16	Ayunda	56	56
17	Rehan	49	50
18	Meyra Dina B	36	34
19	Fahri	42	52
20	Jeni Rianti	44	50
21	Rafa	43	50
22	Fahmi	47	49
23	saepul Miftah	45	56

24	Dimas	41	44
----	-------	----	----

setelah dilakukan pretest, perlakuan dan posttest, selanjutnya hasil pretest dan posttest tersebut akan di uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan homogenitas.

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.114	24	.200*	.977	24	.844
POSTTEST	.162	24	.106	.924	24	.071

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil test	Based on Mean	.709	1	46	.404
	Based on Median	.836	1	46	.365
	Based on Median and with adjusted df	.836	1	45.553	.365
	Based on trimmed mean	.842	1	46	.364

setelah melakukan uji prasayarat (uji normalitas dan uji homogenitas), selanjutnya akan melakukan uji hipotesis dengan Paired T-Test. Berikut hasil uji hipotesis paired t-test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	43.75	24	5.495	1.122
	Pos Test	48.54	24	4.995	1.020

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Pos Test	-4.792	5.133	1.048	-6.959	-2.624	-4.573	23	.000

DOKUMENTASI PENELITIAN



